

**PENGARUH SIARAN SIRAMAN ROHANI  
RADIO SWARA KENANGA 100.1 FM TERHADAP  
PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT KECAMATAN  
LOANO KABUPATEN PURWOREJO**



**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

**Arina Fatkhatul Arifah**  
**1102022**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2007**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (empat) eks.  
Hal. : Persetujuan Naskah Ujian Skripsi

Kepada :  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka skripsi Saudari:

Nama : Arina Fatkhatul Arifah  
Nomor Induk : 1102022  
Judul Skripsi : PENGARUH SIARAN SIRAMAN ROHANI  
RADIO SWARA KENANGA 100.1 FM  
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN  
MASYARAKAT KECAMATAN LOANO  
KABUPATEN PURWOREJO

Dengan ini telah saya setuju dan mohon untuk segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Subtansi Materi

Drs. Ahmad Anas, M.Ag.  
NIP. 150 260 197  
Tanggal : .....

Tanggal: 05 Desember 2006

Pembimbing,

Bidang Metodologi &  
Tata Tulis

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.  
NIP. 150 260 671  
Tanggal : .....

# PENGESAHAN

## SKRIPSI

PENGARUH SIARAN SIRAMAN ROHANI RADIO SWARA KENANGA  
100.1 FM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT  
KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO

Disusun Oleh:

**ARINA FATKHATUL ARIFAH**  
**NIM. 1102022**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 29 Januari 2007  
dan dinyatakan telah **lulus** memenuhi syarat

### Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji	Anggota Penguji Penguji I
<u>Drs. Ali Murtadho, M.Pd.</u> NIP. 150 274 618	<u>Dra. Hj. Siti Sholikhati, MA.</u> NIP. 150 274 011
Sekretaris Dewan Penguji	
Pembimbing I	Penguji II
<u>Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.</u> NIP. 150 260 271	<u>Ilyas Supena, M.Ag.</u> NIP. 150 318 454

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Desember 2006

Arina Fatkhatul Arifah  
NIM. 1102022

## MOTTO

æóãóäú ÇóÍúÓóãõ ÞóæúáÇð ãöãøóäú  
ÏóÚóÇ Çöáóì Çááãö æóÚóãöáo ÕóÇáöÍðÇ  
æøóÞóÇáo Çöäøóäöíú ãöáo  
ÇáúãõÓúáöãöíúáo (ÝÕáÊ : 33)

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri?” (QS. Fushilat: 33) (Depag RI, 1989: 778)

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Loano Kabupaten Purworejo”. Dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh siaran siraman rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di mana lebih menekankan analisisnya dengan menggunakan data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan jumlah responden 60. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik interview/wawancara dan angket/kuesioner. Setelah data terkumpul dilakukan penskoran terhadap variabel X dan variabel Y.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis *regresi*. Dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa: “ada pengaruh yang signifikan antara siaran siraman rohani radio Swara Kenanga 100.1 FM terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”. Hal ini ditunjukkan pada analisis *Pearson* yaitu  $r_{xy} > r_t$  pada taraf signifikansi 5% dan 1%.  $r_{xy}$  : 0,613 dengan jumlah 60 responden pada taraf signifikansi 5% diketahui  $r_t$  : 0,254 dan pada taraf signifikansi 1% diketahui  $r_t$  : 0,330. Hal ini ditunjukkan oleh analisis regresi yaitu  $F_t$  : 4,00 dan 7,08 (5% dan 1%). Sedangkan dari hasil pengolahan data diperoleh nilai F hitung : 34,623.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pendengar siaran Siraman Rohani untuk lebih meningkatkan frekuensi dalam mendengarkan siaran Siraman Rohani di Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo agar perilaku keagamaan semakin meningkat.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rendah hati skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Ayahanda Mucholis dan Ibunda Istikomah yang telah mencurahkan kasih sayang, mendidik, memberikan bimbingan serta do'a kepada penulis.
- Adik-adikku yang tersayang (Rizqon dan Farhan) yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga apa yang menjadi cita-cita kalian tercapai.
- Yang terkasih (Aa') yang menjadikan spirit penggugah hati dan tempat berbagi manja sehingga mampu memberikan warna dalam kehidupan penulis.

## **KATA PENGANTAR**

### **ÈÓã Çááå ÇáÑíãä ÇáÑíã**

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT. yang Maha Pengasih, Penyayang dan Pemurah, karena hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **PENGARUH SIARAN SIRAMAN ROHANI RADIO SWARA KENANGA 100.1 FM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO.**

Shalawat serta salam tak lupa kucurahkan kepada junjungan Rasulullah saw., yang telah membawa Islam ke arah perbaikan peradaban, kemajuan, sehingga kita dapat hidup dalam konteks budaya yang beradab dan modern ini.

Penulis menyadari, tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dan melalui kesempatan ini, penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A. selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang yang berkenan menerima penulis untuk belajar di IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Zein Yusuf, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ahmad Anas, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Dra. Amelia Rahmi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga



dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Para dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
5. Ayahanda dan ibunda tercinta atas do'a, bimbingan dan perjuangannya, adik-adikku serta seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi'il.
6. Pimpinan dan segenap staf radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
7. Kepala Kantor Kecamatan Loano beserta staf yang telah menerima penulis dengan baik dan memberikan ijin selama penelitian.
8. Teman-temanku (Dian, Ima, Mei, Bee) dan keluarga KPI A Fakda 2002 yang telah menemani perjalanan penulis di IAIN Walisongo Semarang dan memberikan dukungan, masukan dalam perkuliahan dan terselesaikannya tugas akhir ini.
9. Teman-teman kost Nusa Indah 30A sebagai keluarga dan saudaraku di Semarang.

Atas segala bantuan yang telah mereka berikan, penulis hanya dapat memanjatkan do'a dengan niat bulat dan perhatian khusuk seraya tangan menengadahkan, berharap dan berdo'a semoga segala bantuan tanpa pamrihnya menjadi amal shaleh yang membawa kebahagiaan abadi bagi mereka. Akhirnya,

semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Semarang, 27 Desember 2006

Arina Fatkhatul Arifah  
NIM. 1102022

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.4. Telaah Pustaka .....	5
BAB II     MENDENGARKAN SIARAN SIRAMAN ROHANI DAN PERILAKU KEAGAMAAN .....	10
2.1. Tinjauan tentang Mendengarkan Siaran Siraman Rohani .....	10

2.1.1.	Pengertian Dakwah dan Radio sebagai Media Komunikasi .....	13
2.2.	Tinjauan tentang Perilaku Keagamaan .....	27
2.2.1.	Pengertian Perilaku Keagamaan .....	27
2.2.2.	Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan .....	29
2.2.3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan .....	31
2.3.	Tinjauan tentang Hubungan Siaran Siraman Rohani dengan Perilaku Keagamaan .....	41
2.4.	Hipotesis .....	44
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	45
3.1.	Jenis Penelitian .....	45
3.2.	Definisi Konseptual dan Operasional .....	45
3.2.1.	Siaran Siraman Rohani .....	45
3.2.2.	Perilaku Keagamaan .....	46
3.3.	Sumber dan Jenis Data .....	47
3.3.1.	Data Primer Data .....	47
3.3.2.	Data Sekunder .....	47
3.4.	Populasi dan Sempel Penelitian .....	47
3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.5.1	Angket .....	48
3.5.2	Wawancara .....	51

3.6. Teknik Analisis Data .....	52
3.6.1 Analisis Pendahuluan .....	52
3.6.2 Analisis Uji Hipotesis .....	52
3.6.3 Analisis Lanjut .....	54
BAB IV    GAMBARAN UMUM RADIO SWARA KENANGA 100.1 FM PURWOREJO DAN MASYARAKAT KECAMATAN LOANO ..	55
4.1. Keadaan Umum tentang Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo .....	55
4.1.1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo .....	55
4.1.2. Visi, Misi .....	57
4.1.3. Struktur Organisasi .....	59
4.1.4. Target Audien .....	60
4.1.5. Letak Geografis .....	60
4.1.6. Program Siaran Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo .....	60
4.1.7 Pelaksanaan Program Siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo .....	62
4.2. Gambaran Umum Masyarakat Kecamatan Loano.....	68
4.2.1 Kondisi Geografis dan Topografis .....	68
4.2.2 Kondisi Demografi .....	70
4.3. Data Hasil Penelitian .....	76

4.3.1	Data Hasil Angket tentang Siaran Siraman Rohani .....	76
4.3.2	Data Hasil Angket tentang Perilaku Keagamaan .....	79
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
5.1.	Analisis Pendahuluan .....	82
5.1.1.	Variabel Siaran Siraman Rohani .....	82
5.1.2.	Variabel Perilaku Keagamaan .....	85
5.2.	Analisis Uji Hipotesis .....	88
5.2.1	Mencari Korelasi antara Kriterium dengan Prediktor ....	89
5.2.2	Menguji Apakah Korelasi itu Signifikan atau Tidak .....	94
5.2.3	Mencari Persamaan Regresi .....	95
5.2.4	Mencari Varians Garis Regresi .....	97
5.3.	Analisis Lanjut dan Pembahasan Hasil Penelitian .....	99
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
6.1.	Kesimpulan .....	102
6.2.	Limitasi .....	103
6.3.	Saran-saran .....	103
6.4.	Kata Penutup.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kisi-kisi instrumen Siaran Siraman Rohani dan Perilaku Keagamaan .....	49
Tabel 4.1.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	70
Tabel 4.2.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	71
Tabel 4.3.	Komposisi Penduduk Menurut Agama .....	72
Tabel 4.4.	Kondisi Lembaga Pendidikan Masyarakat Kecamatan Loano ....	73
Tabel 4.5.	Jumlah Tempat Ibadah .....	75
Tabel 4.6.	Data Hasil Angket Tentang Siaran Siraman Rohani .....	76
Tabel 4.7.	Data Hasil Angket Tentang Perilaku Keagamaan Masyarakat ...	79
Tabel 5.1.	Distribusi Frekuensi Skor Mean Siaran Siraman Rohani .....	84
Tabel 5.2.	Kualitas Variabel Siaran Siraman Rohani .....	85
Tabel 5.3.	Distribusi Frekuensi Skor Mean Perilaku Keagamaan .....	87
Tabel 5.4.	Kualitas Variabel Perilaku Keagamaan .....	88
Tabel 5.5.	Koefisien Korelasi Antara Prediktor X dengan Kriterion Y .....	90
Tabel 5.6.	Ringkasan Analisis Regresi .....	97
Tabel 5.7.	Ringkasan Hasil Analisis Regresi .....	99
Tabel 5.8.	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis $F_{reg}$ dan $r_{xy}$ .....	101





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.LATAR BELAKANG**

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Shaleh, 1977 : 1).

Dakwah merupakan usaha untuk menyebarluaskan Islam serta merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia. Selain itu, dakwah dapat dipahami sebagai usaha untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, sehingga dakwah sering diartikan sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dakwah dalam arti *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup manusia. Ini adalah kewajiban manusia yang memiliki pembawaan fitrah sebagai makhluk sosial. Dakwah haruslah mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran, seperti yang telah dituliskan dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ  
**(104 : عمران ل ٢٤) الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ**

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imron 104) (Depag RI, 1982 : 93).

Di samping itu, dakwah merupakan komunikasi antar umat manusia yang berisi pesan-pesan ajaran Islam yang berisi ajakan, seruan dan nasehat kepada yang ma’ruf dan menjauhi yang mungkar sehingga seorang da’i atau komunikator untuk mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang direncanakan perlu dilandasi pengetahuan komunikasi (Sanwar, 1985 : 4). Untuk mencapai hasil maksimal, maka diperlukan media sebagai sarana penunjang proses komunikasi tersebut.

Dalam abad modern sekarang ini, kehidupan masyarakat tidak dipisahkan lagi dari peranan media. Ketergantungan manusia akan informasi maupun berita sudah merupakan kenyataan yang tidak dapat dibantah lagi. Salah satu subsistem penting yang dapat berperan dalam menyebarkan informasi dan menumbuhkan kesadaran serta motivasi tentang program pembangunan masyarakat adalah media. Media dalam menyampaikan informasi kepada sejumlah besar khalayak dengan waktu yang singkat tidak diragukan lagi. Media massa dalam hal ini media massa elektronika yang berfungsi sebagai penyebar informasi dapat berperan menyampaikan kebijaksanaan dan program pembangunan kepada masyarakat (Rachmadi, 1990 : 5).

Media sebagai produk dari kehidupan manusia, produk kebudayaan manusia adalah hasil perkembangan manusia. Diapun dapat dikatakan sebagai gejala sosial yang hidup dalam bentuk organisme yang merupakan refleksi masyarakat, tempat ia hidup dan berkembang serta berhubungan dengan masyarakat yang bersifat timbal balik (*reciprocal*).

Media secara umum sering didefinisikan sebagai alat penyebarluasan peristiwa (berita), opini atau pandangan (*views*) kepada masyarakat luas. Bertolak dari pengertian ini, media islam dapat dimaknai sebagai suatu proses meliputi mengolah dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam kepada khalayak, serta berbagai pandangan dengan perspektif ajaran Islam (Kasman, 2004 : 4).

Media sebagai alat penyampaian informasi diantaranya adalah radio yang merupakan sarana informasi yang mampu menjangkau masyarakat luas. Radio merupakan alat informasi yang paling banyak dimiliki masyarakat dengan harga yang bisa dijangkau pula, karena radio mempunyai daya persuasi yang khusus bagi masyarakat pendengar, kapan dan dimana saja.

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengar di mana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengar (Masduki, 2001 : 9). Meskipun radio dikenal sudah usang dan

tersaingi dengan hasil teknologi yang canggih, tetapi media ini selain digunakan untuk siaran yang sifatnya umum, juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penyiaran agama Islam (Wijaya, 1986 : 55).

Radio juga mempunyai daya persuasif yang khusus bagi masyarakat pendengar kapan dan di mana saja. Ketetapan dalam penyampaian nilai-nilai dakwah melalui media radio inilah akan lebih memudahkan daya pemahaman audien terhadap nilai dakwah yang disampaikan melalui radio.

Radio merupakan mass media yang tepat untuk penyebaran ide, baik itu dalam hal hiburan sampai dakwah Islam, sebab telah tersebar di seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali masyarakat Loano, Purworejo. Di kota Purworejo sudah ada beberapa stasiun radio, hal ini membuktikan bahwa radio mendapat tempat di hati masyarakat. Karena kota Purworejo mayoritas penduduknya beragama Islam, tentu menjadi pertimbangan tersendiri bagi radio-radio yang ada, sehingga acara-acara yang disajikan tidak lepas dari masalah keagamaan khususnya Siaran Siraman Rohani.

Salah satu stasiun radio yang ada di Purworejo adalah Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo, yang beralamatkan di Jl. Brigjen Katamso No. 132 Purworejo. Sajian acaranya yang khas ditambah dengan memberikan program Siaran Siraman Rohani dengan nuansa keislaman. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.”

## **1.2.PERUMUSAN MASALAH**

Adapun permasalahan yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah : “Adakah Pengaruh Siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo” ?

## **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat menambah khasanah dalam bidang dakwah dan komunikasi dalam memajukan dakwah islamiyah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para pelaku dakwah (da'i), baik secara perorangan maupun kolektif dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

## **1.4.TELAAH PUSTAKA**

Agar tidak terjadi kesamaan penulisan terhadap judul maupun penulisan skripsi atau penelitian yang terdahulu, maka di sini penulis akan menguraikan judul-judul skripsi atau penelitian yang ada relevansinya dengan judul tersebut di atas :

1. Penelitian Mahfudhotin (1999) dengan judul “Pengaruh Santapan Rohani Islam di Radio Blora Sakti (RBS) Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Pendengar di Desa Kapuan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh santapan rohani Islam di Radio Blora Sakti (RBS) terhadap sikap keberagamaan masyarakat pendengar di Desa Kapuan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Hasil penelitiannya menunjukkan :

- a. Adanya pengaruh positif antara penyiaran keagamaan santapan rohani Islam di RBS terhadap keberagamaan masyarakat pendengar di desa Kapuan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan rumus *product moment*, yaitu  $r_o = 0,359$  pada taraf signifikansi 5 %  $r_t = 0,273$  sedangkan pada taraf signifikan 1 %  $r_t = 0,354$  sehingga hipotesa yang penulis ajukan diterima.
- b. Kehidupan keberagamaan masyarakat pendengar di desa Kapuan adalah mulai berkembang dilihat dari nilai rata-rata pada variabel  $x = 22,35$ .
- c. Siaran santapan rohani Islam di RBS adalah cukup baik. Hal ini dapat dengan semakin meningkatnya tingkat keberagamaan sesuai pada tabel rata-rata angket variabel  $y = 25,88$ .

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus *product moment*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan angket.

2. Penelitian yang dilakukan Daryanti Handayani (2003) dengan judul “Efektifitas Siaran Rohani Islam Melalui Radio Pemerintah Daerah (RSPD) AM 567 Ungaran dalam Meningkatkan Keberagaman Pendengarnya di Kecamatan Ungaran.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas siaran rohani Islam melalui Radio Pemerintah Daerah (RSPD) AM 567 Ungaran dalam meningkatkan keberagaman pendengarnya di Kecamatan Ungaran.

Hasil penelitian ini adalah :

- a. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan radio RSPD Ungaran yang ada di Kecamatan Ungaran masih efektif yaitu dengan adanya pengaruh yang terjadi pada masyarakat yang ada di Ungaran terhadap peningkatan keberagaman pada masyarakat.
- b. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Taraf signifikansi 5 % dengan jumlah responden 100 rt yang ada ialah 0,195 sedangkan  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_t$ , ini berarti menunjukkan hubungan yang signifikan. Maksudnya ada korelasi dari dua yang menjadikan variabel 0,256 dan jika dibandingkan hasil  $r_{xy}$  yang besarnya 0,252 maka ini berarti hasil signifikansi ada korelasi yang positif antar keduanya. Dari penelitian tersebut, bahwa signifikansi dan diberikan kesimpulan dan hubungan yang positif dari variabel x dan y yakni efektifitas siaran rohani Islam yang ada di radio RSPD AM 567 Ungaran memang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan pendengarnya di kota Ungaran.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus *product moment*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

3. Penelitian Zainul Inayati (1999) dengan judul “Pengaruh Siaran Keagamaan di Radio Baurekso Sakti Kendal terhadap Sikap Beragama Masyarakat Pendengarnya di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal”. Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Inayati lebih memfokuskan pada bentuk penyajian yang akan disiarkan di radio, sehingga hal-hal yang di luar penyajian kurang diperhatikan. Adapun hasil penelitian adalah:
  - a. Siaran keagamaan di Radio Baurekso Sakti cukup baik, hal ini dapat dilihat pada tabel rata-rata angka variabel  $X = 25,3$  dan sikap keberagaman masyarakat Kecamatan Weleri adalah baik terlihat dari nilai rata-rata  $Y = 30,86$ .
  - b. Berdasarkan analisis kuantitatif bahwa ada pengaruh positif antara penyiaran agama di Radio Baurekso Sakti terhadap sikap beragama masyarakat pendengar di Kabupaten Kendal. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan rumus *product moment* yaitu  $r_0 = 0,654$  pada taraf signifikan 5%  $r_t = 0,273$  sedangkan pada taraf 1%  $r_t = 0,354$  sehingga hipotesisnya dapat diterima.

Dari beberapa judul penelitian di atas jelas terlihat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan itu terlihat jelas pada fokus penelitian dan juga daerah yang berbeda maka akan terlihat pula perbedaan dari segi karakteristik masyarakat, budaya, serta permasalahan yang dihadapi dilingkungan sekitar



yang kemungkinan besar juga akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda pula.

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang Pengaruh Siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

**BAB II**

**MENDENGARKAN SIARAN SIRAMAN ROHANI MELALUI RADIO**

**DAN PERILAKU KEAGAMAAN**

**2.1. Tinjauan Tentang Mendengarkan Siaran Siraman Rohani**

Menurut bahasa mendengarkan berasal dari bahasa Indonesia, yaitu dari kata “dengar” yang berarti “mendengarkan akan sesuatu dengan sungguh-sungguh memasang telinga untuk mendengarkan suara atau bunyi” (Dep. P & K, 1994: 241).

Sedangkan menurut istilah mendengarkan adalah suatu kegiatan di mana seseorang menggunakan indra pendengaran (telinga) untuk menerima pesan suara. Kaitannya dalam berkomunikasi bahwa indra pendengar merupakan salah satu alat untuk menerima pesan atau suara sesuai dengan prinsip-prinsipnya sama halnya sama prinsip membaca. Menurut Suhartin bahwa yang dimaksud prinsip-prinsip adalah hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam membaca dan mendengarkan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Motivasi. Agar dapat membaca dan mendengarkan yang baik, perlu membangkitkan minat (motivasi) masing-masing. Motivasi itu harus ditingkatkan dengan alasan bahwa dengan baca dan mendengarkan secara berulang-ulang akan timbul pemahaman, setelah faham akan timbul pengamalan.

- b. Perhatian. Adalah pemusatan jiwa pada sesuatu hal. Sama halnya dengan penginderaan pada umumnya, maka mendengarkan dan membaca memerlukan pemusatan jiwa. Bila pemusatan jiwa tidak ada, dengan katalain ketika membaca dan mendengarkan jiwa mengembara, maka pesan yang didengar dan dibaca tidak tertangkap.
- c. Keaktifan jasmani. Badan yang kuat lagi sehat terdapat jiwa yang sehat pula, artinya jika badannya seseorang lagi sakit atau kurang fit maka minat baca dan mendengarkan hilang atau berkurang, misalnya sakit gigi. Sehingga sehat jasmani mempengaruhi keaktifan dalam membaca dan mendengarkan.
- d. Ulangan. Semakin seseorang mengulang-ulang bacaan dan mendengarkan, maka pesan yang dibaca dan yang didengar akan lebih masuk ke ingatan (Suhartin, 1979: 109-110).

Sedangkan seseorang dalam mendengarkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Minat dan kebutuhan, bila seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya maka minatnya akan timbul, motivasinya akan bertambah. Kebutuhan yang dimaksud digolongkan pada kebutuhan yang bersifat hasrat, perasaan, atau rasional. Penentuan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, akan menimbulkan minat yang besar untuk mendengarkan program Siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM.
- b. Tingkat pengetahuan, sasaran pendengar perlu diketahui dahulu rata-rata dalam tingkat pengetahuan yang mereka miliki: tentang konsep, materi,

peristilahan, atau batasan-batasan; sehingga tingkat kesukaran materi yang akan diberikan bisa diperhitungkan, agar bisa dipecahkan oleh sasaran pendengar khususnya pendengar Radio Swara Kenanga 100.1 FM.

c. Sikap dan kebiasaan. Hal ini mempunyai implikasi yang hampir sama dengan kebutuhan sasaran pendengar. Hanya di sini akan lebih terarah kepada pemenuhan yang berhubungan dengan sikap mereka dalam keagamaan, tradisi, keamanan bahkan ekonomi.

1. *Personal attitude* adalah apabila seseorang mempunyai sikap percaya pada pemikiran yang persiasif, bahwa sesuatu itu lebih sempurna menurut pandangannya.

2. *Interpersonal attitude*. Orang yang bersikap demikian dipengaruhi oleh pertimbangan suatu konsep yang dianut atau dipunyainya.

3. *Impersonal attitude*. Bilamana seseorang mempunyai sikap terhadap sesuatu, orang yang seperti ini akan terpengaruh oleh cara untuk mendapatkannya sesuatu itu dengan cara yang mudah dan menyenangkan.

d. Tingkah laku. Tingkah laku dan corak kegiatan mereka akan mengarah pokok pembicaraan dan format penyajian program yang atraktif. Untuk memenuhi kebutuhan mereka perlu kita ketahui tentang kebiasaan-kebiasaan pendengar.

1) Bagaimana keadaan situasi tempat mereka mendengarkan

2) Di mana mereka bisa mendengarkan suatu program siaran

3) Apakah mereka mendengarkan sendiri atau berkelompok

- 4) Kapan waktu yang cocok untuk mendengarkan
  - 5) Jenis program apa yang biasa mereka dengarkan
  - 6) Apakah alasan atau pertimbangan mereka mendengarkan suatu topik program yang selalu mereka dengarkan.
- e. Kebudayaan. Kontek komunikasi tidak merupakan karakteristik sasaran, tetapi merupakan situasi dan kondisi sosial budaya yang bisa mempengaruhi mereka untuk berpartisipasi terhadap program. Sedangkan kontek komunikasi dipengaruhi oleh:
- 1) Keadaan tradisi atau mitos
  - 2) Kepercayaan mereka terhadap media
  - 3) Keadaan geografis tempat mereka berada
  - 4) Iklim atau suasana sosial politik.
- f. Bahasa. Adalah salah satu alat untuk berkomunikasi kepada pendengar radio, sehingga bahasa yang digunakan oleh penyiar radio ialah bahasanya ringan dan mudah dimengerti atau dicerna pendengar (Sudjana, 141-143).

### **2.1.1. Pengertian Dakwah dan Radio sebagai Media Komunikasi**

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*, sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a – yad'u – da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, mengajak.

Dari segi istilah, banyak pendapat tentang definisi dakwah, di antara pendapat itu adalah:

- 1) Menurut Ali Makhfuz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, dakwah adalah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Menurut Natsir dalam tulisannya berjudul fungsi dakwah Islam dalam rangka perjuangan, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perseorangan, berumah tangga (*usrah*), bermasyarakat dan bernegara.
- 3) Letjen Sudirman dalam tulisannya. "*Problematika Dakwah Islam di Indonesia*" memberi definisi dakwah adalah usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kenyataan sehari-hari baik dalam kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT. (Rosyad, 1977: 8-9).

Dakwah adalah menyeru kepada manusia kepada Islam yang hanif dengan keutuhan dan keuniversalannya dengan syi'ar-syi'arnya, dengan akidah dan kemuliaan akhlaknya, dengan metode dakwahnya yang bijaksana dan saran-saran yang benar (Aziz, 1998: 74).

Sedangkan dakwah menurut M. Quraish Shihab adalah ajakan atau seruan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang buruk kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Shihab, 1994: 194).

Pada dasarnya unsur-unsur dakwah merupakan hal-hal yang harus ada pada pelaksanaan dakwah dan sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya. Menurut Wardi Bachtiar bahwa unsur-unsur dakwah meliputi: subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, media dakwah (Bachtiar, 1999: 17).

#### 1) Subyek Dakwah (da'i)

Da'i bertugas mengajak dan menyeru kepada manusia supaya mau mengikuti petunjuk Islam dan hidup menurut ajaran Islam, sedangkan respon dari obyek dakwah (*mad'u*) yang diajak mau mengikuti ataupun tidak mau mengikuti apa yang disampaikan da'i, tetapi tidak boleh henti-hentinya dalam menyeru yang baik dan mencegah yang munkar. Adapun *mad'u* yang diajak itu men erima petunjuk dan mengikuti ajakan ataupun seruan da'i, hal itu adalah urusan Allah SWT. karena hanya Allah yang menentukan kepada siapa petunjuk itu diberikan dan juga sebaliknya menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya.

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat an-Nahl ayat 93:

æóáóæúÔóÇÁó Çááãõ áóÌóÚóáóßõäú  
 ÃãõóÉð æóÇÍöÍóÉð æóáóßöäú  
 íõÖöáõ ãóäú íóÔóÇÁõ æóíóáúÏí ãóäú  
 íóÔóÇÁõ æóáóÊõÓúÃóáõäóó ÚóãóóÇ  
 ßöäúÊõäú ÊóÚúãóáõæúäó. (ÇáäÍá: 93)

Artinya: “Tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk siapa yang dikehendaki-Nya”. (Depag RI, 2004: 416).

Dengan demikian tugas dari da’i adalah hanya menyeru dan mengajak manusia supaya mau menerima petunjuk, sedangkan hasilnya terserah petunjuk Allah SWT. (Sanwar, 1984: 64).

## 2) Obyek Dakwah (*mad’u*)

Sasaran kegiatan dakwah adalah seluruh anggota masyarakat dengan segala macam bentuknya, sasaran dakwah sangat menentukan berlangsungnya suatu kegiatan dakwah tanpa adanya sasaran dakwah maka dapat dikatakan bahwa dakwah itu pada hakikatnya tidak ada. Sedangkan bentuk sasaran dakwah ditinjau dari segi psikologi di antaranya adalah:

- a) Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologi berupa masyarakat terasing pedesaan, kota serta masyarakat marginal dari kota besar.
- b) Sasaran dakwah yang menyangkut golongan dilihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat dari kalangan pemerintah dan keluarga.



- c) Sasaran dakwah yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri, klasifikasi ini terutama dalam masyarakat Jawa.
  - d) Sasaran dakwah yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja, dan dewasa.
  - e) Sasaran dakwah yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi *occupational* (profesi dan pekerja) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri dan administrator.
  - f) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial-ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah. Miskin.
  - g) Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin berupa golongan wanita.
  - h) Sasaran dakwah yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, nara pidana dan sebagainya (Ghazali, 1997: 11).
- 3) Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah adalah ajaran Islam di mana materi pertama-tama yang disampaikan Rasulullah saw. sebagai landasan utama ajaran Islam yang didakwahkan adalah:

- a) Pembinaan akidah Islamiyah, keimanan yang benar.
- b) Masalah yang berkaitan dengan pembinaan *al-ihsan*, yang meliputi masalah eksistensi, tujuan dan tugas hidup manusia di dunia yaitu untuk menghambakan kepada Allah, mencari keridhaan-Nya guna mencapai kesejahteraan, kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.
- c) *Al-Musawah*, persamaan manusia di hadapan Allah SWT.
- d) *Al-'adalah* yakni keadilan yang harus ditegakkan oleh umat manusia dalam menata kehidupannya.

Lebih ringkasnya adalah bahwa materi dakwah adalah *dienuh Islam* yang diajarkan dalam syari'at Islam seperti: akidah, ibadah, muamalah, akhlak, syari'ah (Suyuti, 2002: 123-124).

- a) Akidah Islam adalah sebagai sistem kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT (Sanwar, 1984: 75).
- b) Ibadah adalah segala yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan, maupun berupa perbuatan, baik terang, maupun sembunyi.
- c) Muamalah ditinjau dari sudut tasawuf terbagi dua:
  - (1) Muamalah dengan Tuhan yang menciptakan (*muamalatun ma'al Khaliq*)
  - (2) Muamalah dengan makhluk, para hamba dan lain-lain (*muamalatun ma'al makhluk*) (ash-Shiddieqy, 2000: 7)

- d) Akhlak adalah tata cara yang berhubungan baik secara vertikal dengan Allah, maupun horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah.
- e) Syari'ah adalah serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas kehidupannya, hal ini terkait hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*) dan manusia dengan sesamanya (*Hablum Minannas*) (Anshori, 1993: 146).

Sedangkan menurut Ya'qub, tema-tema dakwah yang harus disampaikan antara lain:

- a) Seruan kepada tauhid
- b) Seruan kepada beribadah kepada Allah dengan khusyu' berdasarkan sunnah (contoh) dari Rasulullah saw.
- c) Seruan menjalankan hukum Islam dalam bidang perdata
- d) Seruan menjalankan hukum Islam dalam bidang pidana
- e) Seruan menjalankan hukum Islam dalam bidang ketatanegaraan.
- f) Seruan berakhlak dengan akhlak yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
- g) Larangan berbuat kemungkar, kefasikan, kedhaliman.
- h) Menerangkan keunggulan Islam dibandingkan dengan agama lain.
- i) Menunjukkan keindahan (romantika) Islam.

- j) Menunjukkan dinamika dan progressivitas Islam (Ya'kub, 1981: 30).

#### 4) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh subyek dakwah atau da'i dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah) dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan yang baik (Anshari, 1993: 158).

Hal ini juga tercantum dalam firman Allah Qur'an surat an-

Nahl ayat 125 tentang dasar-dasar metode dakwah:

**ÇİúÚõ Äöáòì ÓóÈöíúáö ÑóÈøößó  
 ÈöÇáúÍößúãóÉö æóÇáúãóæúÚöÜóÉö  
 ÇáúÍóÓóäóÉö æóÍóÇİöáúãöãú  
 ÈöÇáøóÊöíú äöíó ÃóÍúÓóäö Äöäøó  
 ÑóÈøößó äöæó ÃóÚúáóãö Èöãóäú Öóáøó  
 Úóäú ÓóÈöíúáöäö æóãöæó ÃóÚúáóãö  
 ÈöÇáúãöãúÊöÍöíúáö (ÇáäÍá: 125)**

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, sesungguhnya Tuhan Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 2004: 426)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan oleh penulis mengenai metode dakwah, seperti di dalam firman Allah di atas, dengan cara hikmah, *mau'idzah hasanah* dan *mujadalah*.

## a) Dengan hikmah

Perkataan hikmah dapat berarti rahasia dan faedah setiap sesuatu secara mendalam atau ilmu yang menggerakkan kemauan untuk melakukan sesuatu perubahan yang bermanfaat, sehingga merupakan pendorong untuk sesuatu langkah yang tepat. Hikmah yang berarti bijaksana yaitu memberikan penerangan kepada umat manusia dengan cara sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya, tidak berbohong dan tidak menghalalkan segala macam cara, metode ini diberikan kepada golongan cendekiawan.

b) Dengan *mau'idzah hasanah*

Yakni dengan anjuran dan didikan yang baik dan mudah dipahami, yang berisi nasihat-nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya. Metode ini diberikan kepada orang awam, karena kebanyakan mereka belum berpikir kritis.

c) Dengan *mujadalah*

Yakni berdiskusi dengan cara yang baik atau bertukar pikiran guna mendorong supaya berpikir secara sehat, metode ini diberikan kepada golongan yang tingkat kecerdasannya di antara dua golongan di atas, karena mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya batas-batas tertentu dan tidak sanggup mendalam benar.

## 5) Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Adapun media dakwah ini adalah, sebagai berikut:

- a) Dakwah melalui saluran lisan, dalam realisasinya dakwah secara lisan dapat bersifat khusus dan bersifat umum. Contohnya dakwah bersifat khusus pengajian, kuliah ahad pagi, sedangkan contoh dakwah bersifat umum: pesta-pesta nasional, pertemuan-pertemuan umum dan lain-lain.
- b) Dakwah melalui saluran tertulis kegiatan dakwah secara tertulis dapat dilakukan dengan melalui surat kabar, majalah, buku-buku, brosur, selebaran, *bulletin*, spanduk dan sebagainya.
- c) Dakwah melalui alat visual, seperti kegiatan pentas pantomin, seni lukis, seni ukir, kaligrafi.
- d) Dakwah melalui audio, seperti radio, kaset *tape recorder*.
- e) Dakwah melalui alat audio visual, seperti televisi, seni drama, wayang kulit, video kaset.
- f) Dakwah melalui keteladanan adalah bentuk penyampaian pesan dakwah melalui bentuk percontohan dari si penyampai dakwah (Sanwar, 1984: 77).

Komunikasi adalah suatu sarana yang merupakan ilmu dan kemampuan mempengaruhi orang lain, hal ini sudah seharusnya dilakukan dengan jalan memberikan informasi yang benar dengan penyampaiannya harus sebijaksana mungkin. Teknik mempengaruhi orang lain melalui komunikasi antar pihak yang harus dikuasai, sebelum kita mencoba turun ke gelanggang, tipis kemungkinan untuk berhasil apabila komunikasi itu dilaksanakan tanpa mempelajari keadaan umat atau masyarakat yang kita hadapi. Oleh karena itu sebelum terjun ke gelanggang perlu dipelajari dan diselidiki terlebih dahulu keadaan dari masyarakat yang bersangkutan yang akan memudahkan pengambilan kesimpulan, cara, serta keputusan di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kuswara, 1990: 40).

Menurut M. Arifin, M.Ed., ada hubungan dan saling mempengaruhi antara juru dakwah atau penerang agama dengan sasaran dakwah, sehingga diwujudkan suatu rangkaian proses *cybernetic*, yaitu *input* beberapa motivasi dakwah yang dibawa oleh juru dakwah dengan sikap dan kepribadiannya ke arah sasaran dakwah, yang berupa manusia sebagai makhluk individu dan anggota masyarakat. Di mana kekuatan rohaniah digerakkan melalui proses belajar sehingga timbul pengetahuan, kesadaran, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang merupakan "*input*" sedangkan tingkah laku yang berubah berupa

ajaran agama merupakan “*out put*”. Antara “*input*” dan “*out put*” terjadi interaksi yang disebut *feed back* (Arifin, 1997: 29-30).

Kini sudah banyak dilakukan penyebaran agama (dakwah) melalui film, radio, televisi, dan sebagainya. Media ini haruslah dipertimbangkan pula sebagai faktor dari metode dakwah yang efektif (Abdullah, 1989: 158). Menurut Siti Sholihati dalam *Risalah Walisongo* mengatakan bahwa salah satu keunggulan radio (baik milik pemerintah maupun milik swasta) yang tidak bisa dipungkiri adalah daya tembus atau daya jangkauan siaran yang luas sehingga mampu menjangkau daerah-daerah terpencil, oleh karenanya bukanlah suatu yang aneh apabila di daerah pedesaan banyak dijumpai masyarakat sedang mendengarkan radio. Secara teknis untuk bisa mengkonsumsi radio pihak pendengar juga tidak terlalu banyak dituntut untuk memiliki ketrampilan tertentu kecuali ketelitian dan kesabaran dalam mendengarkan.

Oleh karena tidak ada tuntutan khusus bagi para penggunanya, maka hampir semua lapisan masyarakat bisa menggunakan radio sebagai sarana komunikasi. Dengan demikian jika dilihat dari penyebaran distribusi informasi, radio memiliki lebih banyak komunitas atau sasaran tembal sehingga terutama bila dibanding dengan media cetak. Di samping daya tembus yang luas radio merupakan media yang sangat mudah untuk diakses dan tidak memerlukan konsentrasi tinggi untuk mengkonsumsinya,



karena sifatnya yang *handy* dan bisa didengarkan sambil lalu. Karena beberapa keistimewaan dan kemudahan yang ditawarkan ini maka radio merupakan salah satu primadona pada jamannya dalam menjalankan fungsi komunikasi persuasi, pendidikan, informasi dan fungsi hiburan (Sholihati, 2000: 12-13).

Radio sebagai media dakwah memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihanannya adalah:

- a) Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu).
- b) Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
- c) Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat itu.
- d) Mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya *audience* atau pendengar cukup di rumah.
- e) Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan informasi secara cepat dan akurat.
- f) Pesawat radio mudah dibawa kemana-mana.

Sedangkan keterbatasan atau kekurangan radio sebagai media dakwah antara lain:

- a) Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulang) kecuali memang dari pusat pemancarnya.

- b) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah).
- c) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis (Syukir, 1983: 176).

Pada hakekatnya dalam melaksanakan kegiatan dakwah dengan menggunakan media, dalam hal ini adalah media radio, maka untuk mencapai keberhasilan tentunya tidak lepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung misalnya:

a) Faktor Penghambat

(1) Teknis

Gangguan yang bersifat teknis, seperti gangguan pada peralatan atau perlengkapan yang meliputi: tape recorder, mic, dan lain sebagainya dan semuanya masih dapat diatasi, selama gangguan dibidangnya.

(2) Non Teknis

Gangguan ini bersifat non teknis, seperti gangguan dari faktor alam yang datangnya secara tiba-tiba dan tidak terduga, seperti hujan lebat disertai dengan petir, sehingga siaran radio terganggu.

b) Faktor Pendukung

Dengan melihat mayoritas masyarakat Kecamatan Lawiyan yang beragama Islam, dakwah merupakan wujud kepedulian

terhadap sebuah materi pendidikan moral, mental manusia, khususnya di dalam masyarakat yang akhir-akhir ini sudah luntur maupun belum terdidik secara berhasil. Terbukti adanya kejahatan-kejahatan yang semakin meningkat dan merajalela baik kejahatan yang tersembunyi maupun kejahatan yang terang-terangan.

Atas kelebihan yang ada pada radio, maka perlu sekali dimanfaatkan sebagai media dakwah seperti yang terlihat sekarang ini, penggunaan radio sebagai media dakwah Islam dipandang cukup membawa hasil dan sampai pada sasaran tanpa banyak mengalami hambatan. Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektivitas dan efisiensi berdakwah. Hal ini nampak dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara *da'i* dan *mad'unya* (Ghozali, 1997: 37).

## **2.2.Tinjauan Tentang Perilaku Keagamaan**

### **2.2.1.Perilaku Keagamaan**

Sebelum membahas apa yang dimaksud dengan perilaku keagamaan, terlebih dahulu penulis kemukakan tentang pengertian perilaku. Perilaku secara etimologi adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan. Sedangkan secara terminologi perilaku adalah reaksi secara keseluruhan dari motor dan kelenjar yang diberikan kepada

organisme kepada situasi yang dihadapinya (Poerwadarminto, 1970 : 343).

Di samping itu, ada beberapa definisi perilaku menurut beberapa tokoh, diantaranya adalah *pertama*, Hasan Langgulung mendefinisikan perilaku sebagai gerak motorik yang termanifestasikan dalam segala bentuk aktivitas seseorang yang dapat diamati (Langgulung, 1980 : 139). *Kedua*, Abdul Aziz Ahyadi dalam bukunya *Psikologi Agama* mendefinisikan perilaku sebagai pernyataan atau ekspresi kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara obyektif (Ahyadi, 2002 : 27). *Ketiga*, Jalaluddin Kahfi dalam bukunya *Psikologi Dakwah* memberikan pengertian tingkah laku adalah gerak-gerik, kegiatan manusia, tindak, hal ihwal dan perilaku manusia sebagai penampakan realisasi pernyataan ekspresi dan manifestasi dan gejala-gejala kejiwaan (Kahfi, 1993 : 48). *Keempat*, M. Arifin dalam bukunya *Psikologi Dakwah* memberikan pengertian perilaku dapat berarti merupakan fenomena (gejala) dari keadaan psikologi yang dilahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan (Arifin, 1997 : 5). *Kelima*, Sumadi Suryabrata perilaku adalah reaksi organisme sebagai keseluruhan terhadap rangsangan dari luar, reaksi tersebut terdiri dari gerakan-gerakan dan perubahan-perubahan jasmani tertentu, jadi dapat diamati secara obyektif (Suryabrata, 1987 : 286).

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah tindakan atau gerak-gerik seseorang yang timbul karena adanya rangsangan yang ada dimana individu berada. Sedangkan agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang diberikan dengan kepercayaan itu (Poerwadarminto, 1970 : 18). Untuk itu perilaku keagamaan adalah suatu tindakan yang dilakukan atas dasar kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Ramayulis perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya (Ramayulis, 2002 : 83). Dalam penelitian ini yang adalah agama Islam, jadi perilaku keagamaan adalah aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam atau pelaksanaan dari seluruh ajaran agama Islam itu sendiri.

### **2.2.2. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan**

Perilaku keagamaan adalah aktivitas manusia dalam kehidupan berdasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam atau pelaksanaan dari seluruh ajaran Islam.

#### **1. Ibadah Shalat**

Secara harfiah kata sholat berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar dari fi'il madhi *sholla* yang berarti berdo'a dan mendirikan sembahyang (Yunus, 1973 : 220). Yang dimaksud sholat

di sini adalah ibadah khusus yang terdiri dari perkataan-perkataan dalam perbuatan-perbuatan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat tertentu yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw (Manaf, 1993 : 31). Untuk itu sholat adalah merupakan bentuk perilaku pengabdian manusia dengan Tuhannya yang harus dikerjakan oleh umat Islam dimanapun dan dalam kondisi apapun. Orang Islam yang taat yaitu orang Islam yang mengerjakan sholat dengan hati gembira, senang, tidak merasa terpaksa dan bukan malu kepada sesama.

Dalam kehidupan sehari-hari apabila sholat dikerjakan dengan rutin dan penuh kekhusyuan maka akan menuntun ke arah kebenaran perilaku dan sekaligus akan mampu menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk. Sebagaimana firman Allah SWT :

ÇÊúáõ ãóÇ ÃõæÍöíó Åöáóíúßó ãöäó  
 ÇáúßöÊóÇÈö æóÃóPöäö ÇáÕøóáóÇÉó  
 Åöäøó ÇáÕøóáóÇÉó Êóäúåòì Úóäö  
 ÇáúÝóÍúÔóÇÁö æóÇáúãöäúßóÑö  
 æóáóÐößúÑö Çááøóäö ÃóßúÈóÑö  
 æóÇááøóãö íóÚúáóãö ãóÇ ÊóÕúäóÚöæä  
 ó(ÇáÚäßÈæÊ : 45)

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Ankabut : 45) (Depag RI, 1982 : 635).



Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa*” (QS. Al-Baqarah : 183) (Depag RI, 1982 : 44).

### 3. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan perilaku yang berbentuk sosial. Artinya perilaku-perilaku yang ditunjukkan untuk berhubungan dengan sesama manusia (*hablum minan nas*) misalnya: tolong menolong, saling menghormati.

... **أَوْفُوا بِالْعَهْدِ وَأَوُوا لِعَهْدِكُمْ  
وَمَا كُنْتُمْ عَلَيْهِمْ فِي الْقِيَامَةِ  
مَنْصُورِينَ وَالَّذِينَ آمَنُوا  
أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ**  
(**الْعَنْكَبُوتُ: 2**)

Artinya: “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*” (QS. al-Maidah: 2) (Depag RI, 1982: 156-157)

#### 2.2.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena dalam diri manusia terdapat kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan dalam segi psikologis maupaun dalam segi fisiologis. Perubahan yang terjadi pada diri manusia pada akhirnya akan menimbulkan perubahan terhadap tingkah lakunya, dimana perkembangan tingkah laku dipengaruhi oleh banyak faktor.



Dalam hal ini Kurt Lewin berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat sebagai berikut :

“Pendidikan manusia bukan hanya sekedar respon pada stimuli, tetapi produk berbagai gaya yang mempengaruhi secara spontan, gaya psikologis manusia disebut sebagai ruang hayat dan ruang hayat ini adalah totalitas, realitas psikologis yang mempengaruhi tingkah laku individu pada suatu saat. Dengan kata lain tingkah laku adalah fungsi dari pada ruang hidup interaksi antara pribadi dan lingkungan psikologis” (Rahmat, 1996 : 27).

Sedangkan menurut William Stern seperti dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Psikologi Umum* juga mengatakan perkembangan individu akan ditentukan oleh faktor yang dibawa sejak lahir (endogen) dan lingkungan (ekstrogen). Ada faktor konvergensi baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar keduanya menyatu bekerjasama (Kartono, 1990 : 170).

Dari pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan dan perubahan perilaku manusia pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat pada diri manusia itu sendiri. Secara garis besarnya faktor internal (personal) terdiri dari dua faktor, yaitu :
  - a. Faktor Biologis

Manusia adalah makhluk psikologis yang tidak berbeda dengan hewan yang lain. Ia memerlukan makan untuk kelangsungan hidup, memerlukan istirahat, memerlukan perlindungan, juga memerlukan lawan jenis untuk kesatuan

produksinya. Faktor biologis terlibat dalam sebuah kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis, bahwa warisan biologis manusia memerlukan perilakunya, dapat diawali sampai DNA yang menyimpan seluruh memori warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya. Begitu besarnya pengaruh warisan biologis ini, untuk itu bahwa struktur biologis manusia genetik. Sistem saraf dan sistem hormonal sangat mempengaruhi perilaku manusia. Struktur genetik misalnya mempengaruhi kecerdasan, kemampuan sensasi dan emosi (Rahmat, 1996 : 34).

b. Faktor Sosiopsikologis

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial, dalam arti manusia selalu berhubungan dengan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhannya. Maka manusia tidak mungkin dapat hidup dengan baik tanpa hubungan dengan manusia lain. Di dalam pergaulan dengan orang-orang di sekitar menimbulkan kontak sosial, yaitu hubungan komunikasi dan pergaulan. Pada akhirnya terjadi proses interaksi antara individu yang satu dengan yang lain yang saling mempengaruhi. Dari proses inilah manusia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi pribadinya. Dalam hal ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga komponen, yaitu :

1) Komponen afektif, yakni merupakan aspek emosional yang meliputi motif dan emosi. Motif berasal dari kata "*motio*" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak (Sarwono, 1996 : 56-57). Jadi motif erat hubungannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Jadi motif diartikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkannya kepada suatu tujuan atau beberapa tujuan dari beberapa tingkah laku tertentu.

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan daripada gerakan atau perbuatan.

Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motif adalah dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari diri manusia untuk melakukan sesuatu. Di samping itu motif juga memberikan arahan dan tujuan tertentu bagi tingkah laku manusia.

Emosi. Perkataan emosi berasal dari kata "*emoveo*" atau "*emovere*" yang berarti mencaca, menggerakkan, yaitu sesuatu yang mendorong dalam diri manusia. Emosi merupakan penyesuaian organis yang timbul secara otomatis pada manusia dalam menghadapi situasi-situasi praktis

(Kahfi, 1993 : 53). Untuk itu emosi dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang, seperti dikatakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa emosi itu sesungguhnya memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama, tidak ada satu sikap dan tindak agama seseorang yang bisa dipahami tanpa mengindahkan emosinya (Daradjat, 2005 : 93).

## 2) Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berhubungan dengan apa yang diketahui oleh manusia. Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan dalam hal ini tidak berhubungan dengan hal-hal yang ghaib, tetapi hanyalah kepercayaan atau keyakinan bahwa sesuatu itu benar dan salah atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman atau intuisi (Rahmat, 1996 : 42).

## 3) Komponen Koratif

Komponen koratif dari faktor sosiopsikologis terdiri dari kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Kebiasaan mungkin merupakan hasil kelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan dalam

menghadapi stimulus tertentu. Kebiasaan inilah yang memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan (Rahmat, 1996 : 43).

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berupa proses di luar dari individu, yaitu dapat berupa :

### a. Lingkungan Keluarga

Pengaruh keluarga sangat besar terhadap tingkah laku anggotanya. Situasi pendidikan dalam keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh-mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dengan anak. Suasana keluarga yang telah membiasakan diri melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela anggotanya akan tumbuh dengan wajar dan akan tercipta keserasian dalam keluarga. Dengan demikian pengaruh keluarga akan membekas sekali bukan hanya dalam pribadi anggotanya tetapi juga dalam sikap dan perilaku keagamaan anggotanya.

### b. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat kita sebagai masyarakat yang berjiwa sosiologis dan religius. Sikap pribadinya berkembang dalam ruang lingkup (sosiologis-religius). Dimana *live line* (garis hidup) yang menghubungkan khaliknya (garis vertikal)

merupakan kerangka dasar sikap dan pandangan yang selalu berkembang secara harmonis untuk memperoleh *frame of reference* manusia mengalami perkembangan yang berada dalam proses belajar secara sosial, antara *individual learning* dengan *social learning* terjadi suatu perpaduan dalam pembentukan pribadi manusia sebagai anggota masyarakat atau kelompok (Arifin, 2000 : 127).

Untuk itu lingkungan masyarakat itu sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat, dimana kita hidup bersama dan saling pengaruh-mempengaruhi terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

c. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku disebabkan karena meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

Untuk itu lembaga pendidikan dan lembaga agama bisa mempengaruhi perilaku seseorang karena lembaga pendidikan dan lembaga agama disini akan mendapatkan pengetahuan tentang ajaran-ajaran yang baik, sehingga seseorang akan

melakukan perbuatannya sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya itu.

d. Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut apakah cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Anwar, 1995 : 34).

Penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan media massa radio, yaitu dengan siaran dakwah yang berupa pengajian sore dengan maksud agar masyarakat terpengaruh terhadap hal-hal yang disampaikan sehingga terbentuk perilaku keagamaan seseorang. Dengan demikian media massa itu dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang walaupun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap peranan media massa tidak kecil.

Menurut Glock & Strak ada lima macam dimensi keagamaan, yaitu keyakinan (*idiologis*), dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dimensi *peribadatan* atau praktek agama (ritualistik), dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi *pengalaman*, berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang berada dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). Dimensi *pengetahuan agama* (intelritual), dimensi ini mengacu pada suatu harapan bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit. Dimensi *pengamalan* berisi konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang dibicarakan di atas walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir, bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari



komitmen, keagamaan atau semata-mata berasal dari agama (Robertson, 1992: 295-297).

Berangkat dari hal di atas, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam teori *uses and gratifications*. Dalam model teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (Rahmat, 2005: 65). Model teori ini merupakan pergeseran dari tujuan komunikator ke tujuan komunikan. Hal ini yang menunjukkan bahwa menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus (Effendi, 2000: 289).

### **2.3. Tinjauan tentang Hubungan Siaran Siraman Rohani dengan Perilaku Keagamaan Masyarakat**

Siaran siraman rohani yang disiarkan radio Swara Kenanga 100.1 FM. Purworejo mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan para pendengarnya. Hal ini ditunjukkan dari komunikasi antara radio Swara Kenanga dengan para pendengarnya yang terjalin secara efektif, sehingga pendengarnya terpikat

perhatiannya, tertarik untuk menanti acara yang disuguhkan, tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan apa yang diinginkan oleh pembicara dalam siaran radio Swara Kenang 100.1 FM. Purworejo.

Pendengar radio bukan lagi objek yang menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara, akan tetapi mereka juga menggunakan nalar pikiran sekaligus empati sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang disampaikan radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak sekedar memindah channel atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersikap antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan. Sebagai contoh dominasi menu hiburan yang muncul di radio menimbulkan kebosanan jika tidak mampu menyuguhkan variasi program. Salah satu pertimbangan untuk memvariasikan program siaran radio adalah sikap memperdayakan pandangan dengan memberi mereka suguhan informasi yang bersifat aktual, dan yang dapat mencerdaskan intelektual pendengarnya (Masduki, 2001 : 3).

Radio siaran yang secara serempak dapat mencapai jumlah pendengar yang banyak, akan menimbulkan dampak yang besar terhadap perkembangan politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan pendidikan. Radio, selain berfungsi sebagai pemberi hiburan, penerangan dan pendidikan kepada khalayak, radio juga berfungsi sebagai propaganda. Propaganda adalah usaha yang sistematis yang dilakukan berulang-ulang untuk mempengaruhi sikap, opini dan tingkah laku seseorang atau sejumlah orang (Uchyana, 2000 : 34-35).

Perilaku keagamaan adalah aktivitas manusia dalam kehidupan berdasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam atau pelaksanaan dari seluruh

ajaran Islam. Perilaku ini dapat berupa tingkah laku yang berbentuk sosial, artinya perilaku-perilaku yang ditunjukkan untuk berhubungan dengan sesama manusia (*hablum minan nas*) seperti tolong menolong sesama manusia. Perilaku yang sifatnya berhubungan dengan ketuhanan (*hablum minallah*) perilaku ini dapat berupa pemujaan terhadap Tuhan, dalam Islam berupa shalat dan sebagainya.

Sedangkan hubungan siaran siraman rohani terhadap perilaku keagamaan masyarakat adalah:

1. Kedalaman penghayatan agamalah yang mendorong atau memotivasi dalam rangka beribadah menjalin hubungan sesama manusia dan hubungan dengan Allah.
2. Kehidupan manusia dalam suatu kelompok beragama akan menimbulkan hasrat untuk menghayati agama yang lebih mendalam, dengan kata lain untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah.

Siaran Siraman Rohani di radio Swara Kenang 100.1 FM. Purworejo, yang penting sebagai sarana pendidikan rohani dan penyuluhan diharapkan akan berpengaruh pada khalayak pendengarnya dalam rangka untuk penyempurnaan perilaku keagamaan. Dengan demikian tugas pertama yang harus dilakukan oleh muballigh (da'i) dalam membawa misi dakwahnya diharapkan terlebih dahulu dirinya sendiri dapat memerangi hawa nafsunya sehingga seorang da'i memiliki kepribadian:

1. Iman dan takwa kepada Allah
2. Tulus, ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan sendiri

3. Ramah dan penuh pengertian
4. Tawadhu' (rendah diri)
5. Sederhana dan jujur
6. Tidak egois
7. Memiliki sifat semangat dan antusiasme yang tinggi
8. Sabar dan tawakkal
9. Tidak memiliki penyakit hati.

Sedangkan keberhasilan dakwah seorang da'i juga tergantung pada sikap yang dimilikinya setidaknya-tidaknya memiliki sifat sebagai berikut:

1. Berakhlak mulia
2. Disiplin dan bijaksana
3. Wira'i dan berwibawa
4. Tanggung jawab
5. Berpandangan luas
6. Berpengetahuan yang cukup (Syukir, 1983 : 45-47).

#### **2.4.Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, 2002 : 64). Sedangkan menurut Agus Irianto hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta (Irianto, 2003 : 97). Jadi suatu hipotesis diterima jika

fakta-faktanya memberikan dan akan ditolak jika kenyataannya bertolak belakang dengan kenyataan semula.

Sesuai dengan judul penelitian, maka hipotesis yang muncul adalah ada pengaruh antara mendengarkan Siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu proses penelitian yang bertujuan untuk menguji sebuah teori dengan menggunakan hipotesa, dimana menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1998 : 5).

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul (Umar, 2002 : 42).

#### **3.2. Definisi Konseptual dan Operasional**

Dalam melakukan pembatasan pemahaman terhadap variabel yang diteliti maka diperlukan definisi konseptual dan operasional. Hal ini sebagai usaha memperjelas ruang lingkup penelitian yang dimaksud. Adapun definisi konseptual dan operasionalnya adalah sebagai berikut :

##### **3.2.1. Siaran Siraman Rohani**

Siaran adalah sesuatu yang disiarkan. (Departemen P & K, 1994 : 941). Secara konseptual Siaran Siraman Rohani diartikan sebagai proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar untuk kemaslahatan serta kebahagiaan dunia dan akhirat. (Tasmara, 1997 : 32).

Adapun secara operasional siaran siraman rohani merupakan aktivitas penyiaran materi agama Islam yang dilaksanakan di Radio Swara Kenanga 100.1 FM. Definisi operasional ini mencakup beberapa indikator, yakni :

- Frekuensi mendengarkan.
- Motif mendengarkan siaran siraman rohani.
- Materi siaran yang disiarkan dalam siraman rohani.

### **3.2.2. Perilaku Keagamaan**

Perilaku keagamaan secara konseptual diartikan sebagai perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh manusia berdasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam agama Islam (syari'at Islam). Dalam konteks kehidupan manusia perilaku keagamaan ini diharapkan akan mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik.

Adapun secara operasional perilaku keagamaan diartikan sebagai kegiatan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang berwujud *hablun minallah* dan *hablun minannas*. Definisi operasional ini ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- Melaksanakan sholat lima waktu
- Menjalankan puasa
- Kepedulian sosial

### **3.3.Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1.Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001 : 91). Data primer ini diperoleh dari responden yang berupa hasil pengisian angket atau kuisisioner.

#### **3.3.2.Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. (Azwar, 2001 : 91). Data ini sifatnya melengkapi dan menguatkan dari sumber-sumber pokok data primer. Data sekunder diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.4.Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat pendengar Kec. Loano Kec. Loano yang mempunyai ciri-ciri beragama Islam mendengarkan Siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM, umur responden antara 18 – 60 tahun. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 256 orang, data ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pihak radio,



sehingga dapat diketahui siapa dan berasal darimana pendengar siaran siraman rohani tersebut.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek yang diteliti kurang dari 100 maka diambil semua sehingga menjadikan populasi. Tetapi apabila subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % dan 20-25 % atau lebih. (Arikunto, 2002 : 108-109).

Agar pengambilan sampel representatif, maka populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu (Arikunto, 2002 : 111). Adapun yang menjadi sampel sebanyak 20 % dari 256 yakni 60 responden.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Angket**

Metode angket adalah alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan. (Bachtiar, 1997 : 75). Metode ini digunakan untuk mengakses data-data dari responden dengan menjawab pertanyaan dengan jujur dan benar sehingga penulis dapat memperoleh data secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti. Dari angket ini pulalah dapat mengetahui pengaruh Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Sebagaimana yang dimaksud, maka dalam penelitian ini penulis telah melakukan pendefinisian terhadap masing-masing variabel sehingga dapat diketahui dimensi dan indikator yang diukur dari variabel tersebut. Dimensi dan indikator kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun kisi-kisi instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

**Tabel 3.1**

**Tabel Kisi-kisi Instrumen Siaran Siraman Rohani dan Perilaku Keagamaan**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Instrumen</b>
1.	Siaran Siaraman Rohani (X)	- Frekuensi mendengarkan	1 – 10
		- Motif mendengarkan siaran siraman rohani	11 – 20
		- Materi yang disiarkan dalam siraman rohani	21 – 30
2.	Perilaku keagamaan (Y)	- Melaksanakan sholat lima waktu	1 – 10
		- Menjalankan puasa	11 – 20
		- Kepedulian sosial	21 – 30

Dari kisi-kisi tersebut dituangkan kedua item-item pertanyaan-pertanyaan yang masing-masing variabel terdiri dari 30 item, dalam pembuatan item-item instrumen dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Menurut Kinnear skala ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. (Umar, 2002 : 95).

Setelah instrumen (kisi-kisi angket) disusun kemudian disebarakan kepada responden untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen siaran siraman rohani (sebagai variabel X) dan instrumen perilaku keagamaan (sebagai variabel Y).

Adapun dari uji SPSS versi 11.00 diketahui, bahwa instrumen siaran siraman rohani yang berjumlah 30 item, yang valid 23 item dengan koefisien alphanya sebesar 0,8172, yaitu: 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 26, 28, 29 dan 30. Sedangkan yang drop (invalid) berjumlah 7 item, yaitu: item nomor 4, 7, 15, 18, 22, 24 dan 27. Untuk instrumen perilaku keagamaan yang berjumlah 30 item, yang valid berjumlah 21 item dengan koefisien alpha sebesar 0,8519, yaitu: 1, 3, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29 dan 30, sedangkan yang drop (invalid) berjumlah 9 item, yaitu: 2, 4, 5, 8, 9, 10, 16, 24 dan 25.

Adapun ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen siaran siraman rohani dan perilaku keagamaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

### **Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Siaran**

#### **Siraman Rohani Dan Perilaku Keagamaan**

<b>Instrumen</b>	<b>Item</b>	<b>Hasil Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas</b>	<b>Jumlah</b>
Siaran Siraman	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 26, 28, 29, 30.	23

Rohani	Drop	4, 7, 15, 18, 22, 24, 27.	7
Jumlah			30
Perilaku Keagamaan	Valid	1, 3, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30	21
	Drop	2, 4, 5, 8, 9, 10, 16, 24, 25	9
Jumlah			30

Item yang valid dan reliabel tersebut kemudian susun kembali sebagai angket dan disebarakan kepada masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo untuk uji hipotesis.

### 3.5.2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden dengan bercakap-cakap *face to face*, langsung dengan responden atau dengan pihak-pihak yang mendukung dan yang berkompeten dalam bahasan ini.

Dengan kata lain wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi dengan menanyakan secara langsung atau dialog kepada objek. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data atau informasi gambaran umum tentang Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan teknik analisis data statistik. Adapun tahap analisisnya serta rumus yang digunakan sebagai berikut :

#### **3.6.1. Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan yaitu tahap pemberian *score* atau angket yang dijawab oleh responden, adapun pemberian *score* pada setiap item dalam penelitian ini menggunakan standar sebagai berikut :

Alternatif a diberi *score* 3

Alternatif b diberi *score* 2

Alternatif c diberi *score* 1

Selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi.

#### **3.6.2. Analisis Uji Hipotesis**

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan rumus statistik analisis regresi satu prediktor untuk mengetahui korelasi yang signifikan, yaitu suatu ubahan dapat diramalkan dari ubahan lain, apabila ubahan yang diramalkan disebut kriterium dan ubahan yang digunakan untuk meramalkan disebut prediktor. Korelasi antara ubahan kriterium dengan ubahan prediktor dapat dilukiskan dalam suatu garis. Garis ini disebut garis regresi.

Adapun rumus analisis regresi satu prediktor dengan skor kasar adalah sebagai berikut :

Sumber Variasi	Db	JK	RK	$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{reg}}$
Regresi	1	$\Sigma XY + K. \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	
Residu	(N-2)	$\Sigma Y^2 - a \Sigma XY - K. \Sigma Y$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	
Total (tot)	(N-1)	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-	

Keterangan :

JK = Jumlah kuadrat

RK = Rerata kuadrat garis regresi

K = Bilangan konstan

db = Derajat kebebasan

a = Bilangan koefisien prediktor

N = Jumlah sampel

F<sub>reg</sub> = Harga F (garis regresi). (Hadi, 2001 : 18).

Sedangkan untuk korelasi antara prediktor X dan kriteria Y dapat dicari melalui teknik korelasi momen tangkar dengan *pearson*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Keterangan :

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

### 3.6.3. Analisis Lanjut

Dari perhitungan dengan menggunakan analisis regresi, maka dapat diketahui hasilnya  $F$  regresi ( $F_{reg}$ ). Setelah diketahui harga  $F$  dapat dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai hasil regresi dengan nilai tabel, sehingga ada dua kemungkinan, yaitu :

- a. Bila  $F_{reg}$  yang diperoleh itu sama atau lebih besar dari  $F_t$  yang ada pada tabel  $F$  (teoritis) pada taraf signifikan 1 % atau 5 %, maka harga  $F_{reg}$  yang diperoleh berarti signifikan atau hipotesis diterima.
- b. Bila  $F_{reg}$  yang diperoleh kurang dari  $F_t$  ( $F$  teoritik) yang ada pada tabel  $F$  (teoritis) pada taraf signifikan 1 % atau 5 %, maka harga  $F_{reg}$  yang diperoleh berarti tidak signifikan atau hipotesis ditolak.

Setelah diperoleh persamaan regresi antara variabel  $X$  dan  $Y$ , maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5 % atau 1 %. Apabila nilai yang dihasilkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hasil yang diperoleh signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Namun bila nilai yang dihasilkan dari  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hasil yang diperoleh nonsignifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM RADIO SWARA KENANGA 100.1 FM**  
**PURWOREJO DAN MASYARAKAT**  
**KECAMATAN LOANO**

**4.1. Keadaan Umum Tentang Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo**

**4.1.1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo**

Berdirinya Radio Swara Kenanga PTDI Purworejo berawal dari tahun 1960-an yang dimulai dari para pendiri yang tertarik atau hobi di dunia radio amatir. Dengan pemancar buatan sendiri yang dihubungkan ke antena dengan tiang penyangga dari bambu dan didukung dengan peralatan yang masih sederhana tanpa jam dan acara yang pasti. Radius siaran yang semula hanya 1 km kemudian diperluas dengan mempertinggi penyangga antena. Berdirinya radio ini ternyata mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat terbukti dengan pendengar yang datang ke studio maupun *request* yang masuk pada program acara *on line*.

Pada masa peralihan orde lama ke orde baru selesai, pemerintah mulai menanggapi keluhan-keluhan akibat gangguan komunikasi yang diakibatkan oleh berbagai radio yang banyak tumbuh selama masa peralihan. Penertiban di sektor perhubungan dan komunikasi segera dilakukan. Maka lahirlah tim pembina radio/radio



amatir/telekomunikasi yang dikenal dengan nama Badan Pembina Siaran Pemerintah. Dalam upaya penertiban, tim ini memanggil semua penanggungjawab radio siaran untuk mendaftarkan radionya serta mewajibkan setiap radio untuk berbentuk badan hukum dan memiliki ijin siaran yang dikeluarkan pemerintah. Oleh karena itu, maka pada tahun 1969 Radio Swara Kenanga membentuk badan hukum dalam Yayasan PTDI, yaitu sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang dakwah agama Islam melalui media cetak dan elektronik.

Pada tahun 1970 melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55, pemerintah memintah agar seluruh radio siaran yang bergerak di bidang komersial segera membentuk Perseroan Terbatas. Dengan demikian Radio Swara Kenanga pada tanggal 2 April 1970 membentuk suatu PT yang dikenal dengan nama PT. Radio Swara Kenanga yang diresmikan oleh Badan Koordinator PTDI Jawa Tengah bertempat di Aula Perbaik Purworejo, sehingga pada tanggal tersebut dinyatakan sebagai tanggal berdirinya Radio Swara Kenanga dengan ijin siaran nomor 00044804-000 SU/201999 dengan frekuensi siaran AM 603 KHz (Dokumentasi Radio Swara Kenanga Purworejo, tanggal 5 September 2006).

Pada tahun 1974 di Jakarta lahir PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) yang merupakan organisasi dari radio siaran swasta yang ada di seluruh Indonesia. Kemudian pada

tahun 1979 Radio Swara Kenanga masuk sebagai anggota organisasi tersebut dengan nomor 286-IX/1979. Radio Swara Kenanga terus berkembang sehingga pada tahun 1984 diubah menjadi PT. Radio Swara Kenanga Citra Indah, akan tetapi nama PTDI sudah melekat di masyarakat, maka nama PTDI masih dipakai sampai sekarang. Hal yang mendasari berdirinya radio ini pada prinsipnya adalah untuk menciptakan suatu media dakwah/penerangan agama sebagaimana telah tercantum dalam anggaran dasar PTDI. Oleh karena itu seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan teknologi, terutama pengaruh persaingan dalam program, manajemen dan jumlah radio siaran, maka pada tahun 2001 Radio Swara Kenanga Purworejo berubah frekuensi dari AM ke FM. Frekuensi yang digunakan sekarang adalah 100,1 FM dengan radius siaran 80 km efektif (Dokumentasi Radio Swara Kenanga Purworejo, tanggal 5 September 2006).

#### **4.1.2. Visi Misi**

Visi yang merupakan dasar pemikiran didirikannya Radio Swara Kenanga adalah pemberdayaan perusahaan dengan menumbuhkan motivasi berlandaskan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia, alam maupun lingkungan. Tentu saja hal ini ditunjang dengan sarana dan prasarana serta manajemen yang terarah diharapkan mampu untuk membentuk Radio Swara Kenanga sebagai

badan usaha yang maju dan dapat mensejahterakan dan tumbuh sebagai radio dakwah Islam.

Selain fungsinya sebagai radio komersial, Radio Swara Kenanga Purworejo mengetengahkan dirinya sebagai media dakwah Islam yang merupakan misi yang harus diemban sebagai tugas dan kewajiban. Misi ini dijabarkan dan dimanifestasikan dalam berbagai bentuk acara. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari ketentuan legal yang ada, yaitu Keputusan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 1978 Tentang Pelaksanaan Dakwah Agama dan Kuliah Subuh melalui radio (Depag RI, Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam, tt : 50).

Atas dasar itu, kemudian dirumuskan sasaran dan tujuan yang hendak dicapai oleh Radio Swara Kenanga, yaitu :

1. Dekat dengan pendengar dan relasinya.
2. Maju dalam usaha.
3. Sejahtera dan kebersamaan.
4. Beriman dan takwa (Wawancara dengan Siswanto, BE, Direktur Umum Radio Swara Kenanga Purworejo, tanggal 5 September 2006).

Berbeda dengan siaran radio pada umumnya, maka siaran Radio Swara Kenanga bersifat lebih spesifik, karena mengemban misi dakwah yang sekaligus merupakan ciri khas Radio Swara Kenanga

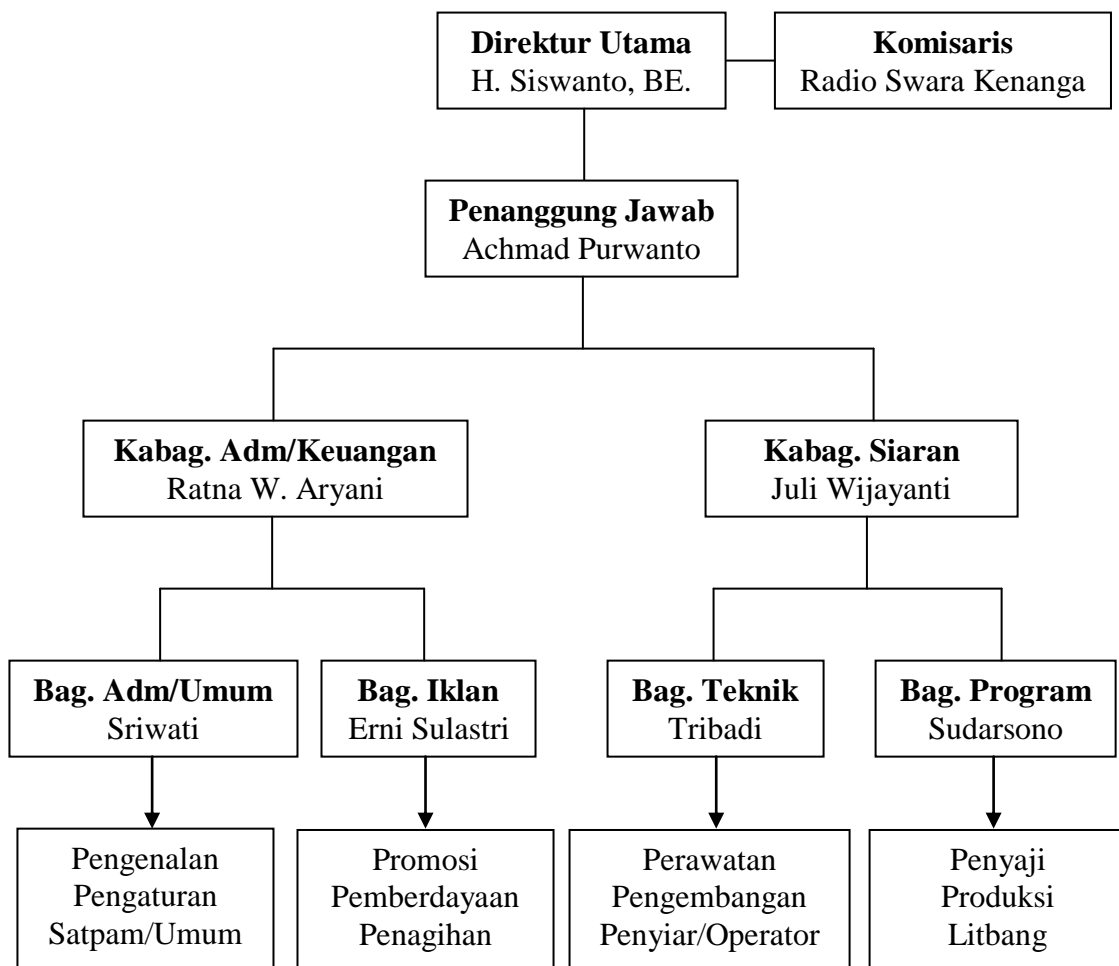
100.1 FM Purworejo. Klasifikasi siaran yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Siaran berita, penerangan/informasi 10 %.
2. Siaran pendidikan 11 %.
3. Siaran hiburan 60 %.
4. Siaran niaga dan siaran penunjang 19 %.

Siaran siraman rohani termasuk ke dalam klasifikasi siaran pendidikan (Wawancara Ahmad Purwanto, September 2006).

#### 4.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo adalah sebagai berikut :



#### 4.1.4. Target Audiens

Target audien adalah sasaran pendengar yang akan dilayani kebutuhannya dalam siaran Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo. Dalam mengembangkan program siarannya berorientasi pada kebutuhan Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo masyarakat menengah ke bawah sesuai dengan keadaan geografi dan demografi masyarakat Purworejo (Data Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo : 1).

#### 4.1.5. Letak Geografis

Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo berlokasi di Jl. Brigjend Katamso No. 132 Purworejo 54115 Telepon (0275) 321121-321686 Fax (0275) 321121.

#### 4.1.6. Program Siaran Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo

Program siaran Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo terdiri atas :

No	Pukul	Judul Acara	Siaran/ Minggu	Durasi (Menit)	Hari Penyiaran
1.	05.00-05.30	Nuansa Tembang Islami	7	210	Setiap hari
2.	05.30-06.00	Siraman Rohani Pagi	7	210	Setiap hari
3.	06.00-07.00	Musik Selamat Pagi	7	420	Setiap hari

4.	07.00-09.00	Joged Kenanga	7	840	Setiap hari
5.	09.00-10.00	Nuansa Seni Budaya	7	420	Setiap hari
6.	10.00-11.00	Info Swara Kenanga	7	420	Setiap hari
7.	11.00-12.00	Mimbar Jum'at	1	60	Jum'at
8.	12.00-13.00	Keroncongan	1	60	Jum'at
9.	11.00-13.00	Keroncongan	6	360	Setiap hari
10.	13.00-15.00	Mat Matan Campursari	7	840	Setiap hari
11.	15.00-17.00	Karaoke Campursari	4	480	Senin s/d Kamis
12.	15.00-17.00	Karaoke Dangdut	3	360	Jum'at s/d Ahad
13.	17.00-17.30	Siraman Rohani Petang	7	210	Setiap hari
14.	17.30-18.00	Nuansa Tembang Islami	7	210	Setiap hari
15.	18.00-19.00	Info Swara Kenanga	7	420	Setiap hari
16.	19.00-21.00	Dialog Pertanian	1	120	Senin
17.	19.00-21.00	Mat Matan Campursari	5	600	Selasa s/d Sabtu
18.	19.00-21.00	Dialog Islam	1	120	Ahad
19.	21.00-23.00	Karaoke Nostalgia	2	240	Rabu & Kamis
20.	21.00-23.00	Karaoke Keroncong	1	120	Ahad
21.	21.00-24.00	Nuansa Keroncong	1	180	Senin

22.	21.00-24.00	Nyanyi Suka-Suka	1	180	Selasa
23.	21.00-24.00	Gelar Seni dan Budaya	1	180	Sabtu
24.	23.00-24.00	Dagelan	1	60	Kamis
25.	23.00-01.00	Laras Nostalgia	1	120	Rabu
26.	23.00-01.00	Malancong	1	120	Ahad
27.	24.00-01.00	Malancong	1	60	Senin
28.	24.00-01.00	Tembang Suka-Suka	1	60	Selasa
29.	24.00-01.00	Uyon-Uyon Manasuka	1	60	Kamis
30.	24.00-01.00	Mat Matan Campursari	1	60	Sabtu

#### **4.1.7. Pelaksanaan Program Siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.0 FM Purworejo**

Program acara siraman rohani yang disiarkan Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo merupakan program siaran harian yang dilaksanakan setiap hari. Program acara tersebut dibagi menjadi dua, yakni format ceramah dan format dialog.

##### **1. Format ceramah**

Format acara merupakan uraian mengenai materi siaran Siraman Rohani yang disampaikan oleh Korps Da'i Swara Kenanga atau Karyawan Kantor Departemen Agama Kabupaten Purworejo, yang terdiri atas :

- a. H. Sartu AM, S.Pdi.

- b. H. Suherman, BA.
- c. M. Daim, S.Ag.
- d. Drs. Mustofa Bakir

Materi pada siaran Siraman Rohani diambil dari kasus-kasus yang terjadi di masyarakat yang kemudian dilengkapi dari buku-buku dakwah Islam dan materi yang disampaikan tentang akidah, syari'ah dan akhlak. Penulis tidak dapat menuliskannya secara lengkap keseluruhan materi yang ada di dalam naskah, melainkan hanya mengambil beberapa naskah materi sebagai contoh. Pengambilan pesan ini berfungsi untuk mengungkap pesan materi akidah, syari'ah dan akhlak yang terdapat dalam program siaran Siraman Rohani yang dapat penulis sampaikan antara lain :

- a. Tema "Berserah diri kepada Allah (tawakal)"

Ternyata setelah kita lakukan sebagai ikhtiar dan mencurahkan segenap kemampuan dalam suatu pekerjaan umpamanya, lalu kita serahkan kepada Allah dengan memohon agar Allah membukakan pintu keberhasilan usaha itu. Jadi, pengertian tawakal bukan berarti menyerah tanpa usaha, bergantung pada nasib atau masa bodoh. Sebab menurut ajaran Islam setiap usaha tidak terlepas dari ikhtiar.

Apabila kita dengan sepenuh hati dan kemampuan mencoba berikhtiar kemudian berserah diri kepada-Nya, maka sebagaimana janji Allah sudah barang tentu kita akan



memperoleh limpahan kenikmatan sebagai hasil upaya kita. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Tirmidzi “Kalau kamu berserah diri kepada Allah, maka kamu akan diberikan Tuhan rizki seperti rizki yang diberikan kepada burung-burung yang pada waktu pagi mengalami lapar, kembali sore dengan perut kenyang”.

b. Tema “Bertetangga menurut Islam”

Islam mengajarkan bahwa sesama muslim adalah saudara serta dianjurkan atas setiap pribadi untuk berbuat, baik tolong menolong, bantu membantu dalam semua usaha dan pekerjaan yang menuju kebaikan sesuai tuntunan Allah. “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, maka itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat” (QS. Al-Hujurat : 10).

Nyatalah secara umum ayat di atas menganjurkan perdamaian sesama muslim sebagai pembuktian takwa dan itulah cara untuk memperoleh rahmat Allah. Bahkan lebih jelas lagi Islam menghendaki terwujudnya masyarakat muslim yang hidup dalam suasana damai, bersatu dan penuh toleransi.

c. Tema “Amaliah terpuji”

Agama Islam dengan ajaran-ajarannya pada dasarnya menganjurkan kemaslahatan dan kebaikan hidup. Oleh sebab

itu, Islam sangat menekankan masalah akhlak. Akhlak yang dikehendaki oleh Rasulullah SAW ialah akhlak yang dapat dijadikan cermin dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Tegasnya akhlak Islam ialah pembuktian iman yang nyata-nyata memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Satu di antara akhlak yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat ialah suka berderma (shodaqoh). “Shodaqoh yang dilakukan dengan sembunyi (*sirri*) merendahkan kemurkaan Tuhan, dan shodaqoh dalam keadaan terang-terangan dapat menghapuskan 700 kesalahan-kesalahan manusia pada Tuhan, dan shodaqoh itu pula dapat memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api dan kemurkaan Tuhan (shodaqoh itu adalah sesuatu yang ajaib, shodaqoh itu adalah sesuatu yang ajaib, shodaqoh itu adalah sesuatu yang ajaib).

d. Tema “Menata hati dalam bergaul”

Bergaul yang asli adalah pergaulan dari hati ke hati yang penuh keikhlasan yang insya Allah akan terasa sangat indah dan menyenangkan. Pergaulan yang penuh rekayasa dan tipu daya demi kepentingan yang bernilai rendah tidak akan pernah langgeng dan cenderung menjadi masalah, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Insya Allah jikalau hidup kita penuh manfaat dengan tulus ikhlas, maka kebahagiaan bergaul dengan

siapapun akan terasa nikmat karena tidak mengharapkan sesuatu dari orang lain, melainkan kenikmatan kita adalah melakukan sesuatu untuk orang lain semata karena Allah SWT.

## 2. Format Dialog

Format dialog selalu diawali prolog dari narasumber yang dipandu oleh pembawa acara yang kemudian baru memasuki materi akidah, syari'ah dan akhlak yang disampaikan oleh narasumber. Di bawah ini beberapa materi akidah, syari'ah dan akhlak yang diambil dari al-Qur'an dan Hadits yang dapat penulis sampaikan, antara lain :

### a. Tema “Bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah”

QS. Huud ayat 3 :

“Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu, mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberi kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat”.

### b. Tema “Anjuran kepada orang-orang mukmin dan janji Allah kepada mereka”

QS. At-Taubah ayat 71

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma`ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta`at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

- c. Tema “Nabi sebagai manusia biasa yang diberi wahyu mengajak kepada kebenaran”

QS. Fushilat ayat 6

“Katakanlah: “Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya”.

- d. Sabda Nabi dalam Hadits riwayat Bukhori dan Muslim

“Tiga perkara barangsiapa terdapat padanya yang tiga itu terasalah olehnya kemanisan iman, yaitu: mencintai Allah dan Rasul-Nya lebih dari mencintai yang lain, mencintai seseorang semata-mata karena Allah dan benci kembali kepada kekufuran sebagaimana benci dicampakkan ke dalam api yang menyala-nyala”.

- e. Sabda Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits

“Tidak dibenarkan beriri hati kecuali dalam dua perkara, pertama beriri hati kepada orang yang diberi harta oleh Allah SWT kemudian dipaksakannya untuk menghabiskan harta itu kepada perkara (jalan) yang hak (benar). Kedua, beriri hati kepada orang yang diberi hikmah (ilmu, kecakapan, keterampilan) oleh Allah SWT kemudian dia jalankan hikmah itu untuk menegakkan hukum dan dengan hikmah itu pula dia beramal”.

- f. QS. Al-Hujurat ayat 13

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”.

## **4.2. Gambaran Umum Masyarakat Kecamatan Loano**

### **4.2.1. Kondisi Geografis-Topografis**

Kecamatan Loano merupakan salah satu dari 16 kecamatan di Kabupaten Purworejo. Kecamatan Loano berada di sebelah utara dari pusat pemerintahan Kabupaten Purworejo, dengan topografi berbukit-bukit dengan batas geografis sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bener
2. Sebelah timur berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaligesing dan Kecamatan Purworejo
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gebang

Luas wilayah Kecamatan Loano  $\pm$  5.365.000 Ha. Secara umum Kecamatan Loano merupakan daerah pegunungan dengan curah hujan rata-rata 29.6 mm pertahun. Kecamatan Loano terbagi ke dalam 21 desa, yakni :

1. Desa Kalinongko
2. Desa Trirejo
3. Desa Karangrejo
4. Desa Kalikalong
5. Desa Rimun
6. Desa Tepansari
7. Desa Kaliglagah
8. Desa Tridadi

9. Desa Banyuasin Separe
10. Desa Guyangan
11. Desa Kalisemo
12. Desa Loano
13. Desa Jetis
14. Desa Kedungpoh
15. Desa Maron
16. Desa Kebongunung
17. Desa Mudalrejo
18. Desa Kemejing
19. Desa Banyuasin Kembaran
20. Desa Sedayu
21. Desa Ngargosari

Dari beberapa desa yang ada, untuk mencapai pusat pemerintah kecamatan loano harus menempuh jarak yang cukup jauh dan berputar melewati wilayah Kecamatan Bener. Misalnya warga Desa Ngargosari akan ke Kecamatan Loano harus melewati Desa Mranti di Kecamatan Bener.

Berdasarkan rencana umum Kecamatan Loano termasuk zona pengembangan ekonomi. Hal didasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan Loano merupakan daerah penghasil Kelapa dan Minyak Goreng. Kegiatan ini berpusat di Pasar Banyuasin Kembaran yang terletak di wilayah Kecamatan Loano.

#### 4.2.2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk di Kecamatan Loano tercatat  $\pm$  35.862 Jiwa yang terdiri atas 17.923 laki-laki dan 17.939 perempuan. Adapun luas wilayah Kecamatan Loano 5.365.000 Ha. Kepadatan penduduk di Kecamatan Loano kurang lebih 435 orang/Km<sup>2</sup>, sedangkan laju pertumbuhan penduduk 1,2 % pertahun.

#### 4.2.3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

**Tabel 4.1**

**Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4	1785	1783	3568
2.	5 – 9	2194	1999	4193
3.	10 – 14	2193	2069	4262
4.	15 – 19	2010	1952	3962
5.	20 – 24	1426	1463	2889
6.	25 – 29	1338	1426	2764
7.	30 – 34	1296	1346	2642
8.	35 – 39	1068	957	2025
9.	40 – 44	626	713	1339
10.	45 – 49	715	870	1585
11.	50 – 54	812	871	1683
12.	55 – 59	716	764	1480
13.	60 – 64	669	666	1335
14.	65 – 69	466	459	925
15.	70 +	609	601	1210
Jumlah		17923	17939	35862

Sumber : BPS Kabupaten Purworejo

#### 4.2.2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2

##### Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kalinongko	1085	1078	2163
2.	Trirejo	1308	1327	2635
3.	Karangrejo	858	866	1724
4.	Kalikalong	443	409	852
5.	Rimun	593	626	1219
6.	Tepansari	734	706	1440
7.	Kaliglagah	388	408	796
8.	Tridadi	506	511	1017
9.	Banyuasin Separe	827	787	1614
10.	Guyangan	349	315	664
11.	Kalisemo	1042	1042	2084
12.	Loano	1574	1629	3203
13.	Jetis	1178	1210	2388
14.	Kedungpoh	910	1005	1915
15.	Maron	1221	1221	2442
16.	Kebongunung	931	988	1919
17.	Mudalrejo	1009	1032	2041
18.	Kemejing	682	630	1312
19.	Banyuasin Kembaran	851	815	1666
20.	Sedayu	898	841	1739
21.	Ngargosari	536	493	1029
<b>Jumlah</b>		<b>17923</b>	<b>17939</b>	<b>35862</b>

Sumber : BPS Kabupaten Purworejo



#### 4.2.4. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Tabel 4.3

#### Komposisi Penduduk Menurut Agama

No	Desa	Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha
1.	Kalinongko	2157	-	6		
2.	Trirejo	2581	39	11	2	2
3.	Karangrejo	1719	5	-	-	-
4.	Kalikalong	852	-	-	-	-
5.	Rimun	1219	-	-	-	-
6.	Tepansari	1440	-	-	-	-
7.	Kaliglagah	796	-	-	-	-
8.	Tridadi	1017	-	-	-	-
9.	Banyuasin Separe	1614	-	-	-	-
10.	Guyangan	664	-	-	-	-
11.	Kalisemo	2077	-	7	-	-
12.	Loano	3157	46	-	-	-
13.	Jetis	2383	-	5	-	-
14.	Kedungpoh	1915	-	-	-	-
15.	Maron	2416	21	5	-	-
16.	Kebongunung	1900	7	12	-	-
17.	Mudalrejo	2034	-	-	-	-
18.	Kemejing	1312	-	-	-	-
19.	Banyuasin Kembaran	1666	-	-	-	-
20.	Sedayu	1739	-	-	-	-
21.	Ngargosari	1029	-	-	-	-
Jumlah		35687	118	53	2	2

Sumber : KUA Kecamatan Loano

#### 4.2.5. Kondisi Lembaga Pendidikan

Di Kecamatan Loano terdapat beberapa lembaga pendidikan, baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah atas. Semua lembaga pendidikan terletak di Kecamatan Loano. Adapun sarana-sarana pendidikan di Kecamatan Loano dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**

#### **Kondisi Lembaga Pendidikan Masyarakat Kecamatan Loano**

<b>No</b>	<b>Lembaga Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	TK	19 Buah
2.	Sekolah Dasar	
	a. Sekolah Dasar Negeri	24 Buah
	b. SD Inpres	-
	c. Madrasah/Ibtidaiyah Negeri	2 Buah
	d. SD Swasta Islam	-
	e. SD Swasta Protestan	-
	f. SD Swasta Katolik	-
	g. SD Swasta Hindu	-
	h. SD Swasta Budha	-
	i. Sekolah Luar Biasa	-
3.	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	5 Buah
	a. SLTP Negeri	2 Buah
	b. Madrasah/Tsanawiyah Negeri	1 Buah
	c. SLTP Swasta Umum	2 Buah
	d. SLTP Swasta Islam	-
	e. SLTP Swasta Protestan	-
	f. SLTP Swasta Katolik	-
	g. SLTP Swasta Hindu	-

	h. SLTP Swasta Budha	-
	j. SLTP Kejuruan Negeri	-
	k. SLTP Kejuruan Swasta	-
4.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	2 Buah
	a. SLTA Negeri	1 Buah
	b. Madrasah Aliyah Negeri	-
	c. SLTA Swasta Umum	-
	d. SLTA Swasta Islam	1 Buah
	e. SLTA Swasta Protestan	-
	f. SLTA Swasta Katolik	-
	g. SLTA Swasta Hindu	-
	h. SLTA Swasta Budha	-
	i. SLTA Kejuruan Negeri	-
	j. SLTA Kejuruan Swasta	-
5.	Perguruan Tinggi	-
	a. Akademi Negeri	-
	b. Akademi Swasta	-
	c. Perguruan Tinggi Negeri	-
	d. Perguruan Tinggi Swasta	-
	e. Kursus-Kursur Ketrampilan	2 Buah
Jumlah		54 Buah

#### 4.2.6. Kondisi Sosial Agama

Penduduk Kecamatan Loano secara mayoritas adalah pemeluk agama Islam, pemeluk agama yang lain hanya sebagian kecil saja. Pemeluk agama lain itu adalah Agama Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Toleransi masyarakat Kecamatan Loano cukup baik, mereka saling menghormati antar pemeluk agama satu dengan yang lainnya.

Kerukunan antar umat beragama tercipta dengan baik berkat tokoh masyarakat dan aparat pemerintah yang saling memberikan pembinaan dan penyuluhan.

Selanjutnya perlu diketahui bahwa agama-agama yang berkembang di Kecamatan Loano yang mempunyai tempat untuk beribadah hanya agama Islam saja, sedangkan agama-agama yang lain belum mempunyai tempat ibadah sendiri. Adapun jumlah tempat ibadah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**

**Jumlah Tempat Ibadah**

No	Desa	Masjid	Langgar (Surau)	Gereja	Pura
1.	Kalinongko	2	15	-	-
2.	Trirejo	3	7	-	-
3.	Karangrejo	2	5	-	-
4.	Kalikalong	1	8	-	-
5.	Rimun	13	12	-	-
6.	Tepansari	2	10	-	-
7.	Kaliglagah	3	7	-	-
8.	Tridadi	2	7	-	-
9.	Banyuasin Separe	1	12	-	-
10.	Guyangan	2	6	-	-
11.	Kalisemo	2	7	-	-
12.	Loano	4	8	-	-
13.	Jetis	3	11	-	-
14.	Kedungpoh	4	5	-	-
15.	Maron	2	13	-	-

16.	Kebongunung	3	22	-	-
17.	Mudalrejo	2	6	-	-
18.	Kemejing	1	9	-	-
19.	Banyuasin Kembaran	2	16	-	-
20.	Sedayu	2	17	-	-
21.	Ngargosari	2	10	-	-
Jumlah		47	213	-	-

### 4.3. Data Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Data Hasil angket tentang Siaran Siraman Rohani

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk tabel yang merupakan jumlah nilai seluruh item dari hasil penyebaran angket yang terdiri dari 60 responden dan dari 60 angket semua kembali dan terisi. Ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**

#### **Data Hasil Angket tentang Siaran Siraman Rohani**

Resp	Opsii Jawaban			Skor			Jumlah
	a	b	c	3	2	1	
R_1	21	1	1	63	2	1	66
R_2	14	9	0	42	18	0	60
R_3	21	1	1	63	2	1	66
R_4	13	7	3	39	14	3	56
R_5	12	11	0	36	22	0	58
R_6	13	9	1	39	18	1	58
R_7	14	8	1	42	16	1	59
R_8	13	8	2	39	16	2	57

R_9	11	7	5	33	14	5	52
R_10	19	4	0	57	8	0	65
R_11	16	2	5	48	4	5	57
R_12	14	4	5	42	8	5	55
R_13	18	5	0	54	10	0	64
R_14	20	3	0	60	6	0	66
R_15	21	1	1	63	2	1	66
R_16	21	1	1	63	2	1	66
R_17	20	1	2	60	2	2	64
R_18	14	5	4	42	10	4	56
R_19	14	4	5	42	8	5	55
R_20	14	4	5	42	8	5	55
R_21	19	2	2	57	4	2	63
R_22	19	2	2	57	4	2	63
R_23	12	11	0	36	22	0	58
R_24	13	10	0	39	20	0	59
R_25	17	3	3	51	6	3	60
R_26	9	12	2	27	24	2	53
R_27	13	9	1	39	18	1	58
R_28	17	3	3	51	6	3	60
R_29	10	10	3	30	20	3	53
R_30	14	8	1	42	16	1	59
R_31	8	12	3	24	24	3	51
R_32	7	13	3	21	26	3	50
R_33	8	13	2	24	26	2	52
R_34	14	7	2	42	14	2	58
R_35	12	9	2	36	18	2	56
R_36	10	11	2	30	22	2	54
R_37	14	7	2	42	14	2	58
R_38	17	5	1	51	10	1	62

R_39	19	1	3	57	2	3	62
R_40	16	6	1	48	12	1	61
R_41	14	7	2	42	14	2	58
R_42	12	10	1	36	20	1	57
R_43	15	4	4	45	8	4	57
R_44	15	6	2	45	12	2	59
R_45	16	5	2	48	10	2	60
R_46	17	3	3	51	6	3	60
R_47	11	9	3	33	18	3	54
R_48	15	7	1	45	14	1	60
R_49	17	4	2	51	8	2	61
R_50	10	8	5	30	16	5	51
R_51	18	4	1	54	8	1	63
R_52	20	2	1	60	4	1	65
R_53	16	5	2	48	10	2	60
R_54	20	2	1	60	4	1	65
R_55	20	2	1	60	4	1	65
R_56	20	2	1	60	4	1	65
R_57	16	4	3	48	8	3	59
R_58	21	1	1	63	2	1	66
R_59	18	3	2	54	6	2	62
R_60	17	4	2	51	8	2	61
Jumlah	919	341	120	2757	682	120	3559

Dari tabel hasil angket tentang siaran siraman rohani tersebut diketahui, bahwa nilai (skor) tertinggi adalah 66, sedangkan nilai terendah adalah 50, sehingga range (selisih)nya sebesar 16.

#### 4.3.2. Data Hasil angket tentang Perilaku Keagamaan

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk tabel yang merupakan jumlah nilai seluruh item dari seluruh hasil angket yang terdiri dari 60 responden. Ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Data Hasil Angket tentang Perilaku Keagamaan Masyarakat  
Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**

Resp	Opsi Jawaban			Skor			Jumlah
	a	b	c	3	2	1	
R_1	21	0	0	63	0	0	63
R_2	20	1	0	60	2	0	62
R_3	19	2	0	57	4	0	61
R_4	16	3	2	48	6	2	56
R_5	17	4	0	51	8	0	59
R_6	17	4	0	51	8	0	59
R_7	20	1	0	60	2	0	62
R_8	20	1	0	60	2	0	62
R_9	19	0	2	57	0	2	59
R_10	17	4	0	51	8	0	59
R_11	19	1	1	57	2	1	60
R_12	19	1	1	57	2	1	60
R_13	20	1	0	60	2	0	62
R_14	19	2	0	57	4	0	61
R_15	19	2	0	57	4	0	61
R_16	18	0	3	54	0	3	57
R_17	20	0	1	60	0	1	61
R_18	17	1	3	51	2	3	56
R_19	18	2	1	54	4	1	59



R_20	18	2	1	54	4	1	59
R_21	21	0	0	63	0	0	63
R_22	21	0	0	63	0	0	63
R_23	15	6	0	45	12	0	57
R_24	14	7	0	42	14	0	56
R_25	15	6	0	45	12	0	57
R_26	6	14	1	18	28	1	47
R_27	10	11	0	30	22	0	52
R_28	20	0	1	60	0	1	61
R_29	12	8	1	36	16	1	53
R_30	16	4	1	48	8	1	57
R_31	11	9	1	33	18	1	52
R_32	4	17	0	12	34	0	46
R_33	16	5	0	48	10	0	58
R_34	14	7	0	42	14	0	56
R_35	9	12	0	27	24	0	51
R_36	12	9	0	36	18	0	54
R_37	15	6	0	45	12	0	57
R_38	15	6	0	45	12	0	57
R_39	16	5	0	48	10	0	58
R_40	16	5	0	48	10	0	58
R_41	10	10	1	30	20	1	51
R_42	11	10	0	33	20	0	53
R_43	15	4	2	45	8	2	55
R_44	7	12	2	21	24	2	47
R_45	16	4	1	48	8	1	57
R_46	16	2	3	48	4	3	55
R_47	10	8	3	30	16	3	49
R_48	19	0	2	57	0	2	59
R_49	19	0	2	57	0	2	59

R_50	11	7	3	33	14	3	50
R_51	18	3	0	54	6	0	60
R_52	20	1	0	60	2	0	62
R_53	16	4	1	48	8	1	57
R_54	16	5	0	48	10	0	58
R_55	18	2	1	54	4	1	59
R_56	18	2	1	54	4	1	59
R_57	18	3	0	54	6	0	60
R_58	19	1	1	57	2	1	60
R_59	17	4	0	51	8	0	59
R_60	19	2	0	57	4	0	61
Jumlah	964	253	43	2892	506	43	3441

Dari tabel hasil angket tentang perilaku keagamaan tersebut diketahui, bahwa nilai (skor) tertinggi adalah 63, sedangkan nilai terendah adalah 46, sehingga range (jarak pengukuran)nya sebesar 17.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan data tentang Siaran Siraman Rohani dan data perilaku keagamaan. Data ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi. Analisa ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh Siaran Siraman Rohani terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Adapun langkah-langkah untuk menganalisa data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 5.1. Analisa Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata dan kualitas variabel Siaran Siraman Rohani dan rata-rata kualitas variabel Perilaku Keagamaan dengan membuat tabel distribusi frekuensi.

##### 5.1.1. Variabel Siaran Siraman Rohani

Untuk mencari rata-rata dan kualitas variabel Siaran Siraman Rohani dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Mencari kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = kelas interval

1 = bilangan konstan

log = logaritma

n = jumlah responden

Dengan demikian:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 60 \\
 &= 1 + 3,3 (1,778) \\
 &= 1 + 5,8674 \\
 &= 6,867 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

## 2. Mencari range

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = (*range*) rentang

H = nilai terBaik

L = nilai teburuk

Dengan demikian:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 66 - 50 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

## 3. Untuk menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

$i$  = interval kelas

R = (*range*) rentang

K = kelas interval

Dengan demikian:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{16}{7} \\
 &= 2,429 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa kelas intervalnya adalah 7 dan interval kelasnya adalah 2.

Adapun untuk mengetahui rata-rata dan kualitas siaran siraman rohani dibuat tabel distribusi frekuensi skor mean sebagai berikut:

**Tabel 5.1**

**Distribusi Frekuensi Skor Mean Siaran Siraman Rohani**

Interval	f	X	fx	Mean
50 – 51	3	50,5	151,5	$  \begin{aligned}  M_y &= \frac{\sum fx}{N} \\  &= \frac{3571,5}{60} \\  &= 59,525  \end{aligned}  $
52 – 53	4	52,5	210	
54 – 55	5	54,5	272,5	
56 – 57	7	56,5	395,5	
58 – 59	12	58,5	702	
60 – 61	10	60,5	605	
62 – 66	19	65	1235	
	N = 60		$\sum fx = 3571,5$	

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel siaran siraman rohani, maka dibuat tabel kualitas variabel siaran siraman rohani sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Tabel Kualitas Variabel Siaran Siraman Rohani**

Mean	Interval	f	Persen	Kriteria	Keterangan
59,525	58 – 66	41	68,3 %	Baik	Baik
	54 – 57	12	20 %	Cukup	
	50 – 53	7	11,7 %	Buruk	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel siaran siraman rohani adalah sebesar 59,525. Hal ini berarti bahwa siaran siraman rohani di Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo terletak pada interval 58 – 66 dalam kategori “baik” sebanyak 41 orang (68,3%), kategori cukup sebanyak 12 orang (20%) pada interval 54 – 57, dan kategori buruk terletak pada interval 50 – 53 sebanyak 7 orang (11,7%).

#### 5.1.2. Variabel Perilaku Keagamaan

Untuk mencari rata-rata dan kualitas variabel Perilaku Keagamaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Mencari kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = kelas interval

$1$  = bilangan konstan

$\log$  = logaritma

$n$  = jumlah responden

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 60 \\ &= 1 + 3,3 (1,778) \\ &= 1 + 5,8674 \\ &= 6,867 \\ &= 7 \end{aligned}$$

#### 4. Mencari range

$$R = H - L$$

Keterangan:

$R$  = range

$H$  = nilai terBaik

$L$  = nilai teburuk

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 63 - 46 \\ &= 17 \end{aligned}$$

#### 5. Untuk menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

$i$  = interval kelas

$R$  = (*range*) rentang

$K$  = kelas interval

Di mana:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{17}{7}$$

$$= 2,429$$

$$= 2$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui, bahwa kelas intervalnya adalah 7 dan interval kelasnya 2.

Adapun untuk mengetahui rata-rata dan kualitas perilaku keagamaan dibuat tabel distribusi frekuensi skor mean sebagai berikut:

**Tabel 5.3**

**Distribusi Frekuensi Skor Mean Perilaku Keagamaan**

Interval	f	X	fx	Mean
46 – 47	3	46,5	139,5	$M_y = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{3448}{60}$ $= 57,47$
48 – 49	1	48,5	48,5	
50 – 51	3	50,5	151,5	
52 – 53	4	52,5	210	
54 – 55	3	54,5	163,5	
56 – 57	12	56,5	678	



58 – 63	34	60,5	2057	
	N = 60		$\sum fx = 3448$	

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel perilaku keagamaan, maka dibuat tabel kualitas variabel perilaku keagamaan sebagai berikut:

**Tabel 5.4**

**Tabel Kualitas Variabel Perilaku Keagamaan**

Mean	Interval	F	Persen	Kriteria	Keterangan
57,46	54 – 63	49	81,6 %	Baik	Baik
	50 – 53	7	11,7 %	Cukup	
	46 – 49	4	6,7 %	Buruk	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel perilaku keagamaan adalah sebesar 57,46. Hal ini berarti bahwa perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo terletak pada interval 54 – 63 dalam kategori “baik” sebanyak 49 orang (81,6%), kategori cukup sebanyak 7 orang (11,7%) pada interval 50 – 53, dan kategori buruk terletak pada interval 46 – 49 sebanyak 4 orang (6,7%).

## 5.2 Analisis Uji Hipotesis

Analisis digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh positif antara mendengarkan Siaran Siraman Rohani di radio Swara Kenanga 100.1 FM

Purworejo dengan perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi dengan satu prediktor. Adapun tugas pokok analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
2. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
3. Mencari persamaan garis regresi
4. Mencari varians garis regresi

Setelah diketahui dari tabel korelasi antara variabel X dan Y, maka selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **5.2.1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor**

Korelasi antara prediktor dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dengan *Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Rumus ini telah diketahui bahwa:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\Sigma_{xy} = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

Untuk mencari nilai korelasi di atas, maka dibantu dengan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 5.5**

**Tabel Koefisien Korelasi antara Prediktor X dengan Kriteria Y**

<b>Resp.</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
R_1	66	63	4356	3969	4158
R_2	60	62	3600	3844	3720
R_3	66	61	4356	3721	4026
R_4	56	56	3136	3136	3136
R_5	58	59	3364	3481	3422
R_6	58	59	3364	3481	3422
R_7	59	62	3481	3844	3658
R_8	57	62	3249	3844	3534
R_9	52	59	2704	3481	3068
R_10	65	59	4225	3481	3835
R_11	57	60	3249	3600	3420
R_12	55	60	3025	3600	3300
R_13	64	62	4096	3844	3968
R_14	66	61	4356	3721	4026
R_15	66	61	4356	3721	4026
R_16	66	57	4356	3249	3762
R_17	64	61	4096	3721	3904
R_18	56	56	3136	3136	3136
R_19	55	59	3025	3481	3245
R_20	55	59	3025	3481	3245
R_21	63	63	3969	3969	3969
R_22	63	63	3969	3969	3969

R_23	58	57	3364	3249	3306
R_24	59	56	3481	3136	3304
R_25	60	57	3600	3249	3420
R_26	53	47	2809	2209	2491
R_27	58	52	3364	2704	3016
R_28	60	61	3600	3721	3660
R_29	53	53	2809	2809	2809
R_30	59	57	3481	3249	3363
R_31	51	52	2601	2704	2652
R_32	50	46	2500	2116	2300
R_33	52	58	2704	3364	3016
R_34	58	56	3364	3136	3248
R_35	56	51	3136	2601	2856
R_36	54	54	2916	2916	2916
R_37	58	57	3364	3249	3306
R_38	62	57	3844	3249	3534
R_39	62	58	3844	3364	3596
R_40	61	58	3721	3364	3538
R_41	58	51	3364	2601	2958
R_42	57	53	3249	2809	3021
R_43	57	55	3249	3025	3135
R_44	59	47	3481	2209	2773
R_45	60	57	3600	3249	3420
R_46	60	55	3600	3025	3300
R_47	54	49	2916	2401	2646
R_48	60	59	3600	3481	3540
R_49	61	59	3721	3481	3599
R_50	51	50	2601	2500	2550
R_51	63	60	3969	3600	3780
R_52	65	62	4225	3844	4030

R_53	60	57	3600	3249	3420
R_54	65	58	4225	3364	3770
R_55	65	59	4225	3481	3835
R_56	65	59	4225	3481	3835
R_57	59	60	3481	3600	3540
R_58	66	60	4356	3600	3960
R_59	62	59	3844	3481	3658
R_60	61	61	3721	3721	3721
Jumlah	3559	3441	212247	198365	204771

Setelah dilakukan komputasi terhadap data, hasil koefisien korelasi nilai tersebut ditemukan bahwa:

$$N = 60 \qquad \Sigma X^2 = 212247$$

$$\Sigma X = 3559 \qquad \Sigma Y^2 = 198365$$

$$\Sigma Y = 3441 \qquad \Sigma XY = 204771$$

Untuk mencari hasil masing-masing rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\ &= 212247 - \frac{(3559)^2}{60} \\ &= 212247 - \frac{12666481}{60} \\ &= 212247 - 211108,01667 \\ &= 1138,9834 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
 &= 198365 - \frac{(3441)^2}{60} \\
 &= 198365 - \frac{11840481}{60} \\
 &= 198365 - 197341,35 \\
 &= 1023,65
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma xy &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\
 &= 204771 - \frac{(3559)(3441)}{60} \\
 &= 204771 - \frac{12246519}{60} \\
 &= 204771 - 204108,65 \\
 &= 662,35
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\Sigma X^2 = 1138,9834$$

$$\Sigma Y^2 = 1023,65$$

$$\Sigma XY = 662,35$$

Dari data di atas kemudian dimasukkan dalam rumus moment tangkar dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{662,35}{\sqrt{(211108,01667)(1023,65)}} \\
&= \frac{662,35}{\sqrt{1165920,357}} \\
&= \frac{662,35}{1079,77792} \\
&= 0,613413173 \\
&= 0,613
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui, bahwa nilai korelasi antara siaran siraman rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM dengan perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo adalah 0,613. Cukupkan koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,376 atau 37,6 %. Hal ini menunjukkan, bahwa siaran siraman rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM memberikan sumbangan sebanyak 37,6% terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, sedangkan 62,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

### 5.2.2. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak

Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi moment tangkar dari *Pearson*, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_t$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% sebagai berikut:

$$r_{xy} : 0,613 > r_t : 0,05 (0,254)$$

$$r_{xy} : 0,613 > r_t : 0,01 (0,330)$$

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara Siaran Siraman Rohani di radio Swara Kenanga 100.1 FM dengan perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo adalah “diterima”.

Untuk mengetahui kesimpulan signifikan atau tidaknya uji korelasi dapat dilihat dalam tabel ringkasan sebagai berikut:

**Tabel 5.6.**

**Tabel Ringkasan Hasil Korelasi**

$r_{xy}$	$r_t$		Kesimpulan	Hipotesis
	5 %	1 %		
0,613	0,254	0,330	Signifikan	Diterima

### 5.2.3. Mencari persamaan regresi

Dalam analisis regresi linear sederhana ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = aX + K$$

Ket. :

Y = Perkiraan harga Y

aX = Perkiraan a dalam regresi linier Y pada X

K = Perkiraan b dalam linier Y pada X

Untuk mengetahui Y terlebih dahulu dicari harga X dan K dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$



$$\begin{aligned}
&= \frac{60.204771 - 3559.3441}{60.212247 - (3559)^2} \\
&= \frac{12286260 - 12246519}{12734820 - 12666481} \\
&= \frac{39741}{68339} \\
&= 0,581527385
\end{aligned}$$

Jadi harga a adalah 0,581527385

Setelah diketahui harga a barulah dapat menghitung K, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$K = \bar{Y} - a\bar{X}$$

Di mana telah diketahui:

$$\bar{X} = 59,525$$

$$\bar{Y} = 57,47$$

Jadi,

$$\begin{aligned}
K &= \bar{Y} - a\bar{X} \\
&= 57,47 - 0,581527385 \cdot 59,525 \\
&= 57,47 - 34,61541759 \\
&= 22,85458241 \\
&= 22,855
\end{aligned}$$

Harga aX dan K didistribusikan ke dalam

$$\begin{aligned}
\hat{Y} &= aX + K \\
&= 0,581527385 X + 22,85458241
\end{aligned}$$

Dengan demikian, persamaan garis regresinya adalah  $Y = 0,581527385X + 22,85458241$

#### 5.2.4. Mencari varians garis regresi

Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 5.6**

#### **Ringkasan Analisis Regresi**

Sumber Variasi	db	JK	RK	
Regresi	1	$a\Sigma XY + K.\Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	(N-2)	$\Sigma Y^2 - a\Sigma XY - K.\Sigma Y$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total (tot)	(N-1)	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-	

Selanjutnya rumus-rumus tersebut diaplikasikan ke dalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresinya  $\hat{Y} = 0,466875929X + 19,69064597$  selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= a\Sigma XY + K.\Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
 &= 0,581527385.204771 + 22,855.3441 - \frac{(3441)^2}{60} \\
 &= 119079,9442 + 78644,055 - 197341,35
 \end{aligned}$$

$$= 197723,9992 - 197341,35$$

$$= 382,6492$$

$$JK_{\text{res}} = \Sigma Y^2 - a\Sigma XY - K.\Sigma Y$$

$$= 198365 - 0,581527385.204771 - 22,855.3441$$

$$= 198365 - 119079,9442 - 78644,055$$

$$= 641,0008$$

$$RK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{res}}}$$

$$= \frac{382,6492}{1}$$

$$= 382,6492$$

$$RK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}}$$

$$= \frac{641,0008}{60 - 2}$$

$$= \frac{641,0008}{58}$$

$$= 11,05173793$$

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

$$= \frac{382,6492}{11,05173793}$$

$$= 34,62344135$$

$$\begin{aligned}
 JK(T) &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
 &= 198365 - \frac{(3441)^2}{60} \\
 &= 198365 - \frac{11840481}{60} \\
 &= 198365 - 197341,35 \\
 &= 1023,65
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis varians regresi di atas, dapat dilihat dalam tabel ringkasan sebagai berikut:

**Tabel 5.7**

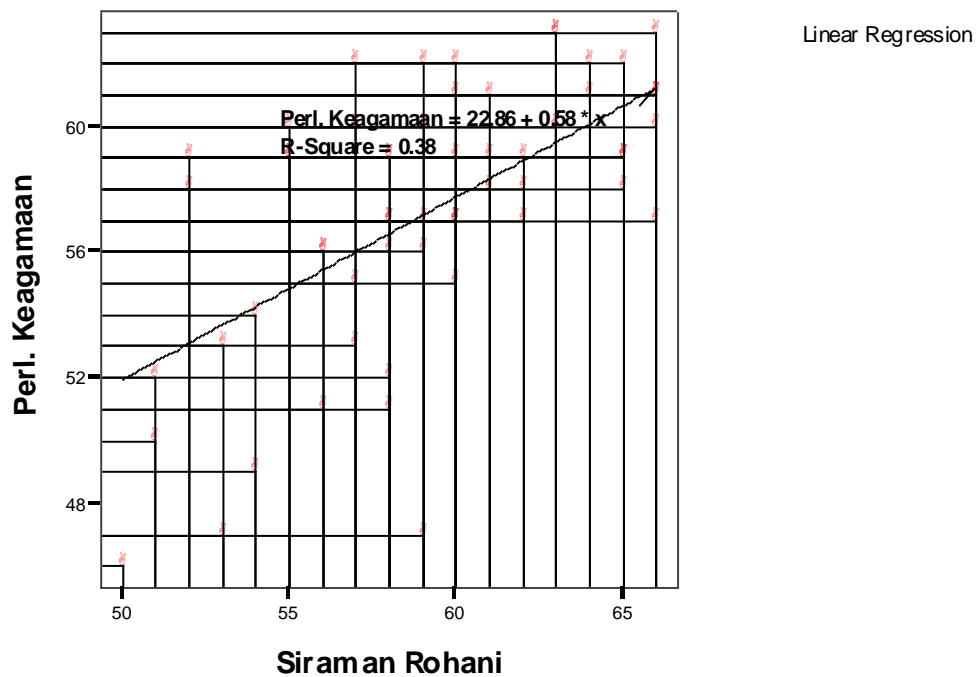
**Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi**

Sumber Varian	db	JK	RK	F <sub>reg</sub>
Regresi	1	382,6492	382,6492	34,623
Residu	58	641,0008	11,05173793	
Total	59	1023,65		

### 5.3 Analisis Lanjut dan Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diadakan analisis uji hipotesis, diketahui bahwa ada pengaruh antara Siaran Siraman Rohani di radio Swara Kenanga 100.1 FM dengan perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Hal ini dibuktikan dari uji korelasi dengan rumus korelasi moment tangkar dari *Pearson* yang membuktikan bahwa  $r_{xy} > r_t$  pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Pada taraf signifikansi 5% diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,613 > r_t : 0,05 (0,254)$ ,

cukupkan pada taraf signifikansi 1% diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,613 > r_t : 0,01$  (0,330). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara Siaran Siraman Rohani di radio Swara Kenanga 100.1 FM dengan perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo adalah diterima. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 0,581527385 X + 22,85458241$  pada diagram scatterplot sebagai berikut:



Dari diagram tersebut nampak, bahawa semakin baik siaran siraman rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM, maka semakin baik perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Sebaliknya, semakin buruk siaran siraman rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM, maka semakin buruk perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Sementara itu dalam uji  $F_{reg}$  diketahui bahwa nilainya sebesar 34,623 kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel  $F_{t(0,05)}$  sebesar 4,00 dan  $F_{t(0,01)}$  sebesar 7,08. Dengan demikian  $F_{reg} = 34,623 > F_{t(0,05)} = 4,00$  cukupkan  $F_{reg} 34,623 > F_{t(0,01)} = 7,08$ . Karena  $F_{reg} > F_t$  berarti signifikan. Jika  $F_{reg} > F_t$  5% dan 1% berarti signifikan. Jika  $F_{reg} < F_t$  5% dan 1% berarti non signifikan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{reg}$  yang diperoleh dari angket adalah 34,623, cukupkan  $F_t$  adalah pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,00 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 7,08. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{reg} > F_t$ . Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yakni Siaran Siraman Rohani mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano adalah diterima. Hal ini dapat diperkuat dari hasil hitungan statistik yang dinyatakan bahwa  $F_{reg} > F_t$ .

Untuk mengetahui perhitungan  $F_{reg}$  dan  $r_{xy}$  dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.8**

**Tabel Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Freg dan  $r_{xy}$**

Uji Hipotesis	Hitung	Tabel		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
$F_{reg}$	34,623	4,00	7,08	Signifikan	Diterima
$r_{xy}$	0,613	0,254	0,330		

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Dari pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dari penelitian yang berjudul: “Pengaruh Siaran Siraman Rohani di Radio Swara Kenanga 100.1 FM terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Setelah peneliti melakukan uji hipotesis, maka dapat diketahui bahwa Siaran Siraman Rohani di Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo adalah dalam kategori tinggi. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil angket variabel X sebesar 59,525. Dari hasil penelitian juga dapat diambil kesimpulan bahwasannya perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo adalah masuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil angket variabel Y sebesar 57,47. Berdasarkan analisis kuantitatif terbukti bahwa ada pengaruh positif antara Siaran Siraman Rohani di Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten purworejo.

Dari hasil uji korelasi dengan rumus korelasi moment tangkar dari Pearson yang membuktikan bahwa  $r_{xy} > r_t$  pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Pada taraf signifikansi 5% diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,613 > r_t : 0,05 (0,254)$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1% diketahuib ahwa  $r_{xy} = 0,613 > r_t : 0,01$

(0,330). Sementara itu, hasil perhitungan dengan rumus regresi, bahwa pengaruh Siaran Siraman Rohani di radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo memiliki persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 0,581527385 X + 22,85458241$  dengan  $F_{reg}$  sebesar 34,623 pada taraf signifikansi 1%  $F_t$  sebesar 7,08 dan pada taraf signifikansi 5%  $F_t$  sebesar 4,00.

## **6.2. Limitasi**

Dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan peneliti terutama dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan minimnya data tertulis dalam penelitian yang peneliti lakukan di radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada peneliti lain agar lebih teliti dan tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam penelitian mendatang.

## **6.3. Saran-saran**

Kehidupan menuntut untuk dapat secara maksimal mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk berpartisipasi aktif dalam kemajuan yang berorientasi penuh pada teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Di saat yang sama pula, menurut skala fitrah keberagaman manusia harus menjalin hubungan vertikal (manusia dengan Tuhannya) dan hubungan horisonal (manusia dengan manusia).



#### **6.4. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan petunjuk-Nya serta ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun isinya masih sangat sederhana. Penulis telah berusaha dengan keras dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, mohon maaf yang sebanyak-banyaknya, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan untuk selanjutnya, dan dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin, dan Fuad Nashori Suroso, 2004, *Psikologi Islam (Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ardhana, Sutriman Eka, 1995, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arifin, 1990, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz Ali, Moh, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana.
- Azwar, Syaifudin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bahtiar, Wardi, 1997, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Depag RI, 1982, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an.
- Departemen P dan K, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ghazali, M. Bahri, 1997, *Dakwah Komunikatif : Membangun Kerangka Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Hadi, Sutrisno, 2001, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Handayani, Daryati, 2003, *Efektifitas Siaran Rohani Islam di Radio Blora Siaran Pemerintah Pemerintah Daerah (RSPD) AM 567 Ungaran Dalam Meningkatkan Keberagamaan Pendengarnya di Kecamatan Ungaran*, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Tidak Dipublikasikan.
- Irianto, Agus, 2004, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : Kencana.
- Kasman Suf, 2004, *Jurnalisme Universal Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bi al-Qur'an dalam al-Qur'an*, Jakarta : Teraju.
- Mahfudhotin, 1999, *Pengaruh Santapan Rohani Islam di Radio Blora Sakti (RBS) Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Pendengar di Desa Kapuan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora*, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Tidak Dipublikasikan.

- Rachmadi, F., 1990, *Perbandingan Sistem Pers : Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusydan, Faruq, 1998, *Peranan Dakwah Melalui Radio RSPD Pemalang Terhadap Pengamalan Ibadah Masyarakat Pendengar di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang*, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Tidak Dipublikasikan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Susanto, S. Phil Astrid, 1977, *Komunikasi Kontemporer*, Bina Cipta.
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas.
- Tasmara, Toto, 1997, *Komuniaksi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Umar, Hasan, 2002, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Gramedia Indonesia.

## BIODATA PENULIS

Nama : ARINA FATKHATUL ARIFAH  
NIM : 1102022  
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 24 Februari 1984  
Alamat Asal : Banyuasin Separe RT. 01 RW. 03  
Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo  
54181

Jenjang Pendidikan :

1. TK Siwi Asih lulus tahun 1990
2. SDN Separe 1 lulus tahun 1996
3. SLTPN 2 Loano lulus tahun 1999
4. SMU Muhammadiyah Purworejo lulus tahun 2002
5. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Semarang, 27 Desember 2006

Penulis

Arina Fatkhatul Arifah  
Nim. 1102022